

FILM SURAU DAN SILEK
(Ketika Anak-Anak Menemukan Sebuah Makna)

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Film



diajukan oleh

Muhammad Arief

Nim : 14211118

Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

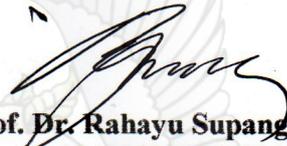
**DESKRIPSI KARYA SENI
“ FILM SURAU DAN SILEK”
(Ketika Anak-Anak Menemukan Sebuah Makna)**

Disusun dan Disajikan oleh :

Muhammad Arief
NIM. 14211118

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji
pada tanggal 28 Desember 2016

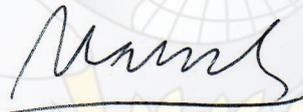
Pembimbing


(**Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar**)
194908291976031001

Ketua Dewan Penguji


(**Dr. Aton Ruslandi Mulyana, M.Sn**)
197106301998021001

Penguji Utama


Dr. Mathius Ali, S.Sn., M.Hum

Deskripsi karya seni ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 Desember 2016

Direktur Pascasarjana


(**Dr. Aton Ruslandi Mulyana, M.Sn**)
197106301998021001

HALAMAN PERNYATAAN

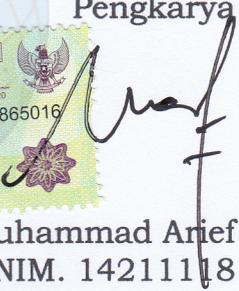
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penciptaan karya seni film *Surau dan Silek* karya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali atas izin, dan secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam kepustakaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab atas karya seni dan deskripsi karya seni film *Surau dan Silek* sebagai tugas akhir studi Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Bukittinggi, 12 Desember 2016
12 Rabil'ul Awal 1438 Hijriah

Pengkarya




Muhammad Arief
NIM. 14211118

ABSTRAK

Surau dan Silek adalah sebuah film fiksi yang menghadirkan semangat kehidupan surau sebagai sebuah institusi keagamaan, dan *silek* (silat) sebagai sebuah institusi budaya di Minangkabau. Kedua entitas tersebut diramu ke dalam sebuah cerita yang sederhana melalui tiga orang tokoh anak-anak usia 11 tahun dan seorang laki-laki pensiunan yang berusia 62 tahun. Potensi konflik yang dihadirkan dalam film ini adalah perbedaan pandang terhadap surau dan *silek* dari dua generasi yang umurnya terpaut sangat jauh. Generasi tua yang diwakili oleh lelaki pensiunan tersebut melihat *silek* sebagai sebuah produk *surau* berdasarkan filosofi: *lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari Tuhan* (lahir silat mencari teman, bathin silat mencari Tuhan). Filosofi ini sesungguhnya menggambarkan bahwa di Minangkabau agama dan budaya itu berjalan seiring menuju sebuah titik keseimbangan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Namun di lain pihak, pihak generasi muda – yang diwakili oleh ketiga anak-anak usia belia, melihat *silek* tidak lebih dari sekedar sebuah wadah untuk menonjolkan jati diri melalui berbagai kompetisi silat yang mereka ikuti. Resolusi dari konflik ini diperoleh dalam bentuk sebuah kompromi: anak-anak diajarkan silat menurut filosofi bahwa silat Minang sebagai bagian dari *amar ma'ruf nahi mungkar*, dan lelaki pensiunan tetap mengizinkan anak-anak ikut kompetisi sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

Kata Kunci : *Surau dan Silek, Minangkabau, Film anak-anak*

ABSTRACT

Surau dan Silek is a fiction film that presents the spirit of *surau* as a religious institution, and *silek* (silat) as a cultural institution in Minangkabau. Both entities are brought together in a simple story featuring three 11-year-old children and a 62-year-old retired man. The potential conflict presented in this film is differing viewpoints on *surau* and *silek* from the two generations. The old generation, as represented by the retired man, sees *silek* as a product of *surau* based on the philosophy: *lahia silek mancari kawan, bathin silek mancari Tuhan* (physically, *silek* is to make friends; mentally, *silek* is to seek God.). As a matter of fact, this philosophy suggests that in Minangkabau religion and culture can collectively go in tandem to lead to a point of balance between physical life and spiritual life. However, the younger generation, as represented by the three young boys, see *silek* not more than a way to expose their existence through a series of silat competitions. Resolution of this conflict is obtained in the form of compromise between the two parties: the children are taught *silat* based on the philosophy that *silat* in Minangkabau is part of *amar ma'ruf nahi mungkar* (doing the good, preventing the bad); and the old man allows the children to take part in a competition as part of their character building.

Keyword : *Surau dan Silek, Minangkabau, Kids movie*

KATA PENGANTAR

Puji syukur terucap tulus kehadirat Allah SWT. Dzat Pencipta, Pemeliharaan dan Penguasa Alam semesta. Limpahan rahmat, karunia dan hidayahNYA membuat pengkarya dapat menyelesaikan film *Surau dan Silek* sebagai sebuah karya seni yang diajukan sebagai tugas akhir program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Pengkarya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu pengkarya mulai saat proses studi hingga menyelesaikan karya seni tugas akhir ini, yaitu :

1. Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum
2. Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indoneisa (ISI) Surakarta, Dr. Aton Rustandi Mulyana., M.Sn
3. Pembimbing karya tugas akhir, Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar., M.Hum.
4. Ketua Prodi, Dr. Slamet, M.Hum
5. Pembimbing Akademik, Dr. Bambang Sunarto, S.Kar., M.Sn
6. Para dosen pengajar Program Pascasarjana, Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S.Kar, Garin Nugroho, Prof. Sardono W Kusumo, Prof, Dr. Dharsono, M.Sn, Prof, Dr, Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si, Dr.Mathius Ali, M.Hum, Marseli Sumarno, M.Sn,

7. Staf tenaga kependidikan Program Pascasarjana ISI Surakarta.
8. Produser Film *Surau dan Silek*, Dendi Reynando dan Mahakarya INC
9. Seluruh tim produksi, dan crew yang telah bersedekah waktu, pikiran dan tenaga mulai dari proses praproduksi hingga film ini selesai.
10. Para aktor senior Ibu Dewi Irawan, Dr. Yusril “Katil”, Gilang Dirga, serta teman-teman kecil saya 5 sekawan Muhammad Razi Al-Latif, Bima Jousant, Bintang Khairafi, Aulia Randu Arini, dan F. Barry Cheln. yang membuat saya makin yakin bahwa film ini harus diselesaikan dengan segenap kemampuan yang ada.
11. Bapak Ramli dan keluarga besar perguruan silek Pusako Minang yang telah membantu pengkarya dalam merancang koreografi silek pada film ini.
12. Bapak Elizar Koto, M.Sn atas sentuhan musik etnik Minangkabau yang sangat membantu menghidupkan adegan-adegan dalam film ini.
13. Keluarga pengkarya, ayahanda H.Syahril Arsyad dan ibu Elmawati, Jeanet Jousant dan Muhammad Dzakir Arief, Istri dan anak pertama pengkarya. Muhammad Abdi, Muhammad Irham, Muhammad Irfan dan Muhammad Ikhsan para saudarayang telah memberi dukungan moril, pengetahuan dan

diskusi-diskusi cerdas dari lahir hingga saat ini kepada pengkarya.

Bapak Adi Krishna (*co-writer*) dan Hanief Doni Handoyo (*asisten sutradara*) yang sedari awal mengikuti proses kreatif. Afdal Arsyah sebagai Penata Kamera dan tim yang super. Terima kasih kepada mas Congli (*Gaffer*), Miki Keceng (*Asst.Cam*), Ajat Sudrajat, Firman (*Sound Recordist*) di sela kesibukan *shooting* di Ibukota bersedia “terbang” ke Bukittinggi. Teman-teman mahasiswa dan alumni Prodi TV & Film Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang yang dengan segenap kemampuan dan kreatifitas sangat membantu pengkarya dalam menyelesaikan proses produksi film ini, Semoga *transfer knowledge & experience* ini bisa kita ulang kembali di karya selanjutnya. Niko Fernando dan Romi Alfredo telah mendukung pembuatan scoring musik dan fasilitas studio. Saudara Haris.F Syah (*Editor*) yang bersedia menyediakan waktu yang sangat panjang dan lapang untuk menyunting gambar dan merangkai *shot* demi *shot* agar film ini dapat dinikmati sebagai sebuah produk budaya. Tim persiapan sidang dan pemutaran film Mas Choiru Pradhono, mba Dwi Putri, rekan proyektor operator Mas Bentar dan Fendi.

Terima kasih kepada masyarakat nagari Panampuang dan Jamaah Surau Sikumbang Tanjung Medan yang telah

mendukung dan membantu melancarkan proses *shooting* film *Surau dan Silek*. Serta seluruh pihak yang ikhlas yang membantu dan tidak dapat pengkarya tuliskan satu persatu dalam tulisan ini. Semoga “sedekah” waktu, pikiran, dan energi positif dari kita semua untuk film *Surau dan Silek* diridhai oleh Allah Subhanahu Wata’ala.

Bukittinggi, 12 Desember 2016
12 Rabil’ul Awal 1438 Hijriah

Pengkarya

Muhammad Arief
NIM. 14211118



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Karya.....	1
B. Pembicaraan Rujukan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat	9
BAB II:KEKARYAAN.....	11
A. Gagasan.....	11
B. Garapan.....	16
C. Bentuk Karya.....	19
D. Media.....	20
E. Deskripsi Sajian.....	21
1. Babak I.....	21
2. Babak II	36
3. Babak III	60
F. Orisinalitas Karya Seni	82

BAB III :PROSES PENCIPTAAN KARYA.....	88
A. Observasi	88
B. Proses Berkarya	89
1. Praproduksi.....	89
1.1 Pemilihan Pemain (<i>Casting</i>)	91
1.2 <i>Workshop</i> Akting dan Silek.....	96
2. Produksi.....	100
3. Pascaproduksi.....	102
3.1 Editing	102
3.2 Musik Film dan Lagu Tema	105
C. Hambatan dan Solusi	107
BAB IV: PERGELARAN	112
A. Sinopsis.....	112
B. Deskripsi Lokasi	114
C. Durasi Karya	115
D. Pendukung Karya.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	118
GLOSARIUM.....	120
BIODATA	123
LAMPIRAN	126
1. Naskah Film <i>Surau dan Silek</i> (Versi bahasa Indonesia)	
.....	
.....	127

2. Foto Produksi dan Sidang Akhir	181
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, <i>casting</i> pemain di sekolah	91
Gambar 2, Kepala sekolah SD.02 sesuai <i>casting</i>	91
Gambar 3, Casting di Studio	92
Gambar 4, Casting di Studio	92
Gambar 5, Rambut panjang, saat <i>reading</i>	94
Gambar 6, Proses pemotongan rambut.....	94
Gambar 7, Pewarnaan rambut	94
Gambar 8, Hasil akhir tata rambut karakter Johar	94
Gambar 9, Aplikasi karakter Johar.....	94
Gambar 10, Karakter tokoh Johar disebuah adegan.....	94
Gambar 11, Ibu Dewi Irawan, memerankan karakter Erna.....	95
Gambar 12, Pengkarya dan aktor, <i>reading</i>	98
Gambar 13, Reading tiga sekawan dengan Johar	98
Gambar 14, Salah satu sesi <i>workshop acting</i>	98
Gambar 15, <i>Workshop acting</i> Adil dan Ibu	98
Gambar 16, Latihan dasar gerakan silat.....	99
Gambar 17, Latihan dasar keseimbangan	99
Gambar 18, Proses penciptaan koreografi laga	100
Gambar 19, Simulasi adegan pertandingan	100
Gambar 20, <i>Shooting</i> di halaman rumah Johar	101

Gambar 21, Persiapan adegan di Surau	101
Gambar 22, <i>Offline Editing</i> , Haris Studio	104
Gambar 23, Haris F.Syah, Editor.....	104
Gambar 24, Komposisi Musik oleh Elizar Koto	107
Gambar 25, <i>Mixing</i> musik di Saiyo Studio	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Karya

Kehidupan budaya dan agama bagi masyarakat Minangkabau sangat erat dengan falsafah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”, artinya segala aturan dan ketentuan adat merujuk pada agama, sedangkan agama merujuk pada ajaran Al-Qur’an. Salah satu yang sangat berperan untuk mendukung tatanan dan pola kehidupan masyarakatnya adalah surau.

Surau berarti “tempat” atau “tempat ibadah”.¹ Surau telah ada jauh sebelum Islam masuk ke Minangkabau untuk menyembah roh nenek moyang atau kepercayaan Hindu. Surau didirikan oleh suatu kaum sebagai pelengkap rumah gadang yang digunakan oleh keluarga satu keturunan (*saparuik*). Selain tempat ibadah, fungsi surau dahulunya adalah sebagai tempat berkumpulnya anak-anak remaja laki-laki yang sudah balig, serta tempat lelaki tua Minang menghabiskan masa tuanya. Dalam adat Minang, remaja laki-laki dan orang tua laki-laki tidak mempunyai kamar. Hal ini dijelaskan oleh Azyumardi Azra :

Surau difungsikan sebagai tempat bertemu, berkumpul, rapat, dan tempat tidur bagi anak laki-laki yang telah akil

¹ RA.Karn, *The Origin of the Malay Surau*. JMBRAS, 29 (1956), hlm. 180.

balig dan orang tua yang telah uzur. Fungsi ini berkaitan dengan ketentuan adat, bahwa anak laki-laki tidak mempunyai kamar di rumah gadang (rumah orang tuanya sendiri). Sedangkan laki-laki tua yang sudah berusia lanjut harus meninggalkan rumahnya karena anak gadisnya telah menikah, dan karena itu dia harus kembali ke lingkungan kaumnya. Karena si laki-laki tua itu sejak dulunya memang tidak punya kamar di rumah kaumnya, maka ia tak bisa lain kecuali kembali ke surau.

Dengan masuknya Islam, surau turut mengalami proses Islamisasi. Fungsinya sebagai tempat penginapan anak-anak bujang tidak berubah. Fungsi itu kemudian diperluas menjadi tempat pengajaran dan pengembangan ajaran-ajaran Islam, seperti menjadi tempat shalat (mushalla), tempat membaca al-qur'an dan lain-lain.²

Umat Islam di ranah Minangkabau Sumatera Barat sudah menjadikan surau sejak masa yang panjang sebagai tempat pembinaan umat, buktinya bertebaran pada setiap nagari, sampai ke pelosok kampung, dusun dan taratak.³ Syaikh Burhanuddin (1066-1111H/1646-1591M) mendirikan surau dikampung halamannya Ulakan Pariaman. Surau tersebut didirikan setelah pulang menuntut ilmu agama Islam pada Syaikh Abdurrauf Al-Singkili, ulama Aceh terkenal. Murid-murid Syaikh Burhanuddin yang selesai belajar di Ulakan Pariaman kemudian kembali ke kampung mereka dan mendirikan surau-surau sebagai tempat belajar agama dan budaya. Contoh lain adalah Syaikh Abdurrahman (1777-1899) kakek dari proklamator Muhammad Hatta, beliau juga mendirikan Masjid Dagang yang dikelilingnya

² Azyumardi Azra, *Surau : Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. (Ciputat : PT.Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 8.

³ Mas'oeed Abidin, *Adat dan Syarak di Minangkabau*. (Padang :Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau, 2004), hlm. 18.

dibangun surau-surau kecil di Batuhampar, Payakumbuh. Surau Besar (Masjid) dikeliling lebih kurang 30 kecil yang rata-rata berukuran 7x8 meter sebagai tempat menetap dan mengulang-ulang pelajaran oleh murid-murid. Maka dari itu masing-masing surau dinamai sesuai dari asal murid tersebut seperti *Surau Suliki*, *Surau Tilatang Kamang*, *Surau Pariaman*, *Surau Padang*, *Surau Painan*, *Surau Bengkulu*, *Surau Palembang*.⁴

Selain menjadi tempat ibadah dalam artian sempit, surau berkembang menjadi semacam wadah anak-anak muda mempelajari *silek (silat)*, adat dan budaya sebagai bekal hidup. Surau menjadi sarana berinteraksinya remaja laki-laki dan lelaki tua Minang secara intensif. Para remaja mempelajari adat, budaya, agama dari para lelaki tua. Tidak jarang para lelaki tua membagi pengalaman hidupnya di negeri orang kepada remaja-remaja tersebut sebagai bekal merantau. Formula belajar di surau dimulai dari selepas magrib sampai subuh dengan kurikulum yang secara alamiah terbentuk. Mas'oed Abidin menjelaskan bahwa surau menjadi cikal bakal tumbuhnya lembaga pendidikan di nagari (desa) dan kemudian dapat dikembangkan menjadi *madrasah*.⁵ Dalam kurikulum surau ada tiga pendidik yang secara alamiah ada dalam kelembagaan surau. *Orang siak* (ulama) yang akan

⁴ Azyumardi Azra, *Surau : Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. (Ciputat : PT.Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 10.

⁵ Mas'oed Abidin, *Adat dan Syarak di Minangkabau*. (Padang :Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau, 2004), hlm. 18.

mengajarkan agama. Kedua, *niniak mamak* (pemuka adat) mengajarkan *silek*, adat dan budaya, serta sesama remaja laki-laki akan belajar berdemokrasi dengan falsafah “*duduak samo randah, tagak samo tinggi*” (duduk sama rendah, berdiri sama tinggi). Budaya belajar di surau ini juga dikenal dengan istilah *lalok di surau* artinya tidur di surau. Budaya *lalok di surau* ini juga dijelaskan Buya Hamka dalam bukunya *Islam dan Adat Minangkabau*

Pada hakikatnya orang lelaki di Minangkabau amat sengsara. Dia tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Hanya sebentar saja dia tinggal di dalam rumah ibunya, iaitu sampai umur 6 tahun. Lepas itu dia sudah mesti tidur ke surau bersama-sama temannya sambil mengaji Al-Qur'an. Malu benar bagi anak asli Minangkabau tidur di rumah apabila sudah pandai melangkah ke surau. Setelah patut beristri, dia menjadi semenda ke rumah istrinya, dan dia tidak punya kuasa di rumah itu. Kalau dia bercerai dari sana, dialah yang mesti mambawa bungkusannya dan berangkat.⁶

Saat ini budaya *lalok di surau* nyaris tidak ada lagi di Minangkabau. faktor utamanya adalah kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mempelajari budaya dan agama secara mendalam. Para orang tua dan remaja saat ini telah merasa cukup mempelajari budaya dan agama yang diterima di bangku sekolah formal. Sebaliknya para lelaki tua juga mungkin sudah terlalu sibuk dengan usaha menafkahi keluarganya masing-masing,

⁶ Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*. (Selangor Darul Ehsan : Pustaka Dini, 2006), hlm. 30.

sehingga tidak lagi menjadikan surau sebagai tempat berbagi ilmu dan pengalaman kepada remaja Minang.

Budaya diartikan secara sempit hanya sebagai kegiatan berkesenian tradisi, mempelajari alat musik etnik, dan menguasai lagu-lagu daerah yang dipentaskan di acara seremonial adat seperti *batagak datuak* (pengangkatan gelar datuak), acara budaya perkawinan dan acara lain sejenis. Begitu juga dengan ekstrakurikuler lain seperti *silek*. Jika era surau mempelajari *silek* untuk meningkatkan keimanan seseorang pada Allah dan ditempuh dengan syarat serta cara yang tidak mudah. Saat ini *silek* bisa dipelajari oleh siapa saja sebagai salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan, tanpa mempertimbangkan bekal agama yang dimiliki. Dalam filosofi Minangkabau ada istilah "*lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari tuhan*" (secara lahiriah tujuan belajar *silek* adalah menjalin silaturahmi mencari teman, secara bathin tujuan belajar *silek* adalah mendekatkan diri pada Allah). Belajar *silek* tanpa bekal agama dan budaya akan berdampak tidak baik pada diri seseorang dan orang lain. Falfasah inilah yang menjadi dasar berpijak penciptaan film *Surau dan Silek*.

Berdasarkan fakta dan realita saat ini, pengkarya memiliki ketertarikan untuk mengangkat kembali kehidupan surau dengan falsafah masa lampaunya di era sekarang. Pengkarya mencoba

membidik tema surau dan silek dengan cerita sederhana tentang kisah tentang tiga orang anak-anak yang ingin mempelajari *silek*. Kemudian bertemu dengan seorang pensiunan yang pulang ke kampung halaman di Minangkabau. Secara konteks pengkarya ingin memperlihatkan interaksi sosial seorang pensiunan yang mendapatkan pendidikan surau dimasa kecilnya dengan tiga orang anak-anak yang lahir dan sedang tumbuh berkembang di zaman yang tidak lagi menjadikan surau sebagai pusat perkembangan budaya dan agama.

Topik ini pengkarya pilih untuk kembali memperkenalkan adat budaya Indonesia yang sangat beragam, salah satunya dari Minangkabau. Selain itu, topik ini perlu rasanya sebagai autokritik melihat realita yang ada di dalam tatanan pola kehidupan masyarakat Minangkabau yang sudah cukup jauh berada diluar batas ideal falsafah yang mereka agungkan yaitu "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*".

B. Pembicaraan Rujukan

Film *Harimau Tjampa* disutradarai oleh Djayakusuma merupakan film bergenre remaja - dewasa yang mengangkat tema tentang silat Minangkabau yang diproduksi tahun 1953. *Silat Kumango* menjadi unsur utama silat dalam film ini. Film ini diangkat oleh Usmar Ismail sebagai produser dan penulis skenario Muhammad Alwi Dahlan yang merupakan orang Minangkabau.

Film ini bercerita tentang seorang pemuda bernama Lukman yang berguru silat untuk mencari pembunuh ayahnya. Salah satu syarat untuk belajar silat dari gurunya adalah untuk tidak mempergunakan silat dengan sembarangan, namun hal itu berkali-kali dilanggar Lukman dengan berkelahi hingga bermain judi. Suatu ketika saat berjudi, ia bertemu Biran yang menghalangi cintanya. Perseteruan yang tak dapat dielakkan membuat Biran tertusuk pisaunya sendiri, namun Lukman tertuduh dan dipenjara. Dalam penjara dia mengetahui sang pembunuh ayahnya. Lukman kemudian berhasil lolos dari penjara untuk menangkap pembunuh dan menyerahkan kepada polisi. Lukman juga menyerahkan diri untuk melanjutkan sisa hukumannya.

Menurut pengkarya selain unsur cerita drama dan adegan-adegan perkelahian yang dihadirkan, film *Harimau Tjampa* secara tersirat menjelaskan bahwa mempelajari silat tanpa dasar agama yang kuat akan menjadikan silat bias makna. Tokoh Lukman pada hakikatnya sangat susah melawan diri dan nafsunya sendiri membuktikan bahwa fondasi agama bukan sebagai gerbang mempelajari *silek*. Fondasi dasar penciptaan film *Surau dan Silek* yang berpijak dari falsafah silat di Minangkabau yaitu "*lahia silek mancaru kawan, bathin silek mancaru Tuhan*" secara kontekstual relevan dengan syarat yang disampaikan oleh guru silat kepada

Lukman pada film *Harimau Tjampa* untuk tidak mempergunakan silat dengan sembarangan.

Film sebagai media komunikasi massa pada hakikatnya menyampaikan pesan atau materi komunikasi. Dalam garis besar materi komunikasi yang disampaikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu materi fiksi dan fakta untuk kemudian dikenal dari sifatnya yang fiksional dan faktual. Materi Faktual membawa penerimanya ke dalam alam interaksi sosial yang bersifat empiris dan obyektif, sementara materi fiksional ke alam psikologis yang sifatnya subyektif.⁷

Berdasarkan pemikiran diatas, *Surau dan Silek* merupakan film fiksi yang berangkat dari fakta-fakta yang ada di Minangkabau di masa lalu dan masa sekarang. Kisah tentang tiga sekawan yang belajar *silek* kepada seorang pensiunan digarap secara fiksional untuk menyentuh psikologis penonton. Sedangkan konten film yang nanti tergambar melalui adegan, dialog, diracik berdasarkan fakta-fakta yang secara empiris dan objektif dalam ruang lingkup pengetahuan dan riset yang dilakukan secara komprehensif mengenai sura dan *silek*. Untuk menjembatani era surau dan masa kini, pengkarya wakikan kepada para karakter tokoh. Karakter tokoh tiga sekawan merupakan representasi anak-anak kecil di Minangkabau yang hidup dimasa kini, sedangkan

⁷ Ashadi Siregar, *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi seni kreatif* (Yogyakarta : LP3Y, 2007), hlm. 105.

tokoh pensiunan mewakili masyarakat Minang yang pernah hidup pada era saat surau dijadikan tempat belajar agama dan budaya pada masa kecilnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Hasil penciptaan karya ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Pengkarya

- a. Penciptaan karya ini dapat menjadi salah satu media aplikasi ilmu-ilmu dan metode-metode penciptaan film. Baik secara teks maupun konteks di Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, ataupun pengalaman berkesenian diluar bangku pendidikan formal.
- b. Sebagai seniman dan akademisi film. Pengkarya ingin mewujudkan peran dan kontribusi pemikiran pada masyarakat luas tentang “secercah kebudayaan” Minangkabau lewat film *Surau dan Silek*.

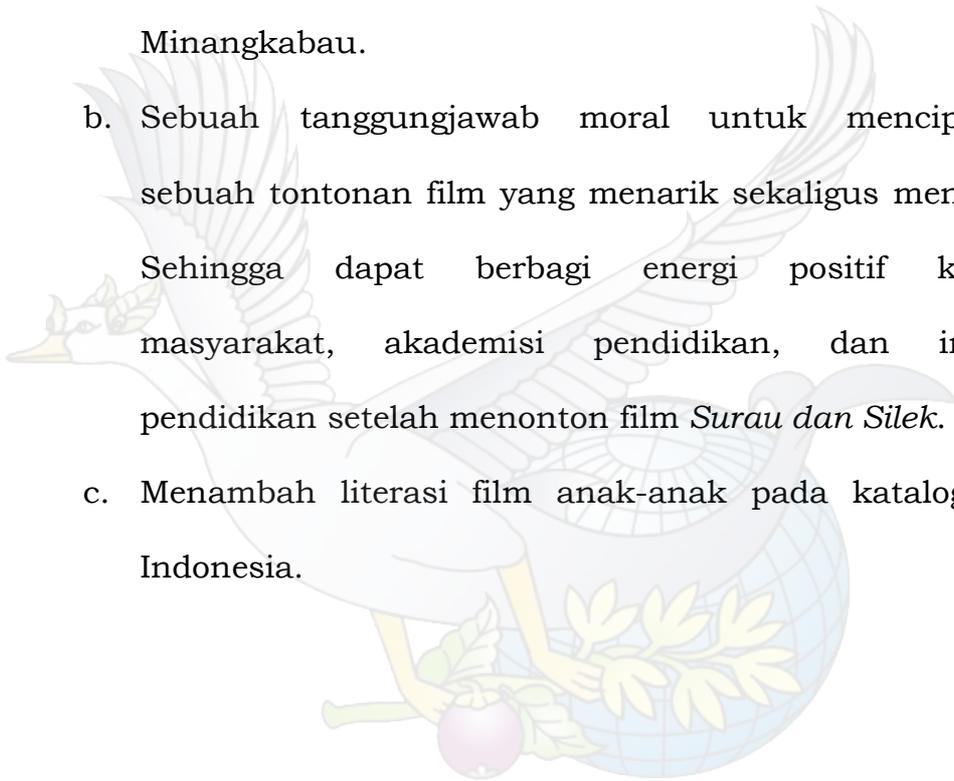
2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Terciptanya sebuah film genre anak-anak dengan judul *Surau dan Silek* sebagai sebuah film fiksi yang bertema kebudayaan Surau dan Silek di Minangkabau.

- b. Memperkaya perpustakaan literasi adat dan budaya Indonesia di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang dikemas lewat media Film.

3. Bagi Masyarakat

- a. Terciptanya sebuah film dengan konten lokal budaya Minangkabau.
- b. Sebuah tanggungjawab moral untuk menciptakan sebuah tontonan film yang menarik sekaligus mendidik. Sehingga dapat berbagi energi positif kepada masyarakat, akademisi pendidikan, dan intitusi pendidikan setelah menonton film *Surau dan Silek*.
- c. Menambah literasi film anak-anak pada katalog film Indonesia.



BAB II
KEKARYAAN



BAB III
PROSES PENCIPTAAN



BAB IV

PERGELARAN KARYA

A. Sinopsis

Di sebuah negeri di Minangkabau, ada Tiga sekawan Adil (13tahun), Kurip, dan Dayat adalah murid di perguruan silat yang dipimpin Rustam (27). Rustam adalah seorang pemuda *kampung Baringin* yang belum mempunyai pekerjaan tetap dan mengetahui sedikit teknik tentang silat, namun tidak dengan filosofinya. Pada sebuah laga final turnamen silat antar kampung, Adil dikalahkan oleh Hardi (13) dengan curang. Setelah turnamen itu usai, tiga sekawan Adil, Dayat, dan Kurip berlatih lebih giat untuk memabalaskan dendam mereka pada tournament yang akan datang.

Harapan mereka menjadi pupus ketika Rustam memilih pergi merantau. Kehidupan tiga sekawanpun bagaikan layang-layang putus. Dayat sibuk dengan kegemarannya makan dan bermain, Kurip sibuk dengan persiapan lomba pelajaran ilmu pengetahuan sosialnya. Sedangkan adil, adalah yang paling keras kehidupannya, hidup berdua bersama ibunya yang bekerja sebagai buruh jahit, sedangkan ayahnya sudah meninggal. Satu ceramah

yang selalu diingat oleh adil, “doa anak yang saleh adalah salah satu dari tiga syarat seorang yang telah meninggal untuk masuk surga”. Namun Karena beban hidup, Adil banyak menemui rintangan untuk menjadi anak saleh.

Hal ini membuat Rani (13) yang diam-diam mengagumi Adil, menceritakan keadaan Adil pada kakeknya, Arman. Kakek Rani kemudian menganjurkan Rani untuk menemui Johar (62), seorang teman kakeknya yang baru beberapa waktu pulang kampung untuk menikmati masa tuanya bersama istri. Rani meminta tolong kepada Johar agar mengajarkan silat kepada teman-temannya, namun ditolak. Sampai pada suatu ketika Erna, istri Johar menyadarkan yang membuat Johar harus menerima tawaran Rani tersebut. Adil, Dayat, dan Kurip akhirnya belajar silat kepada Johar dengan syarat harus mematuhi metode latihan yang diterapkan Johar. Mereka berlatih memulai dari falsafah silat di Minangkabau yaitu “Lahir silat mencari teman, Bathin silat mencari Tuhan”.

Johar kemudian mendaftarkan tiga muridnya. Disini Johar kembali bertemu dengan Masri, teman Johar semasa muda diperguruan silat. Masri tak lain adalah guru silat Hardi. Menjelang hari pertandingan, Johar dihadang oleh Masri. Masri menyerang Johar menggunakan *kurambik*

(senjata tajam) sampai Johar bercucuran darah. Johar terbaring di Rumah Sakit.

Hari pertandingan, Adil dan Dayat hanya berdua di *Sporthall* diantara ratusan peserta. Kurip tak terlihat, karena memilih untuk ikut kompetisi ilmu sosial. Adil dan Dayat maju satu persatu. Dayat kalah pada dua laga yang diikutinya, Adil menang pada tiga pertandingan, dan kalah saat kembali berhadapan dengan Hardi. Sampai pada akhirnya tak disangka Kurip datang sesuai jadwal pertandingannya. Kurip terus menang hingga akhirnya kalah saat melawan Hardi di semi final. Kecurangan demi kecurangan dilakukan oleh Hardi untuk mengalahkan Adil di partai final. Sempat Adil terpancing dengan permainan busuk Hardi. Namun Rani, Kurip, dan Dayat mencoba menyadarkan Adil bahwa Johar mengajarkan bahwa hakikat silat adalah “mencari kawan dan mencari tuhan”. Adil sadar bahwa sesungguhnya kemenangan sesungguhnya adalah bagaimana melawan emosi dalam dirinya sendiri.

B. Deskripsi Lokasi

Pemutaran film dan sidang akhir film *Surau dan Silek* dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2016 di bioskop Platinum Cineplex - Surakarta. Setelah gelar sidang

akademik selesai, pergerakan film *Surau dan Silek* akan untuk “bertemu” dengan penonton luas agar pesan-pesan dalam film ini bisa tersampaikan. Pengkarya yang dalam hal ini didukung Pembimbing, Pascasarjana ISI Surakarta dan Produser berupaya agar film *Surau dan Silek* dapat ditayangkan di jaringan bioskop nasional seperti XXI sebagai salah satu daftar film keluarga yang ramah anak, diagendakan pada bulan April 2017.

C. Durasi Karya

Sampai pada tahapan editing sebelum ujian dilaksanakan, durasi isi film *Surau dan Silek* berdurasi 89 menit 20 Detik. Durasi ini cukup relevan dengan durasi yang pengkarya estimasikan saat menulis naskah dengan jumlah adegan sebanyak 91 scene.

D. Pendukung Karya

Pemain : Aktor utama & pendukung utama

No	Nama Karakter	Diperankan Oleh
1	Adil	M.Razi Al-Latif
2	Dayat	Bima Jousant
3	Kurip	Bintang Khairafi

4	Rani	Aulia Randu Arini
5	Hardi	F.Barry Cheln
6	Johar	Dr. Yusril “Katil”
7	Erna (Istri Johar)	Dewi Irawan
8	Rustam (Guru Silat Muda)	Gilang Dirga
9	Ibu Rustam	Linda Zubir
10	Ibu Adil	Yuniarni

Tim Produksi

No	Nama	Deskripsi
1	Prof.Rahayu Supanggah	Pembimbing Karya
2	Garin Nugroho	<i>Academic advisor</i>
3	Dendi Reynando	Produser
4	Muhammad Arief	Penulis Skenario & Sutradara
5	Adi Krishna	Co-Penulis Skenario
6	Afdal Arsyah	Penata Kamera
7	Haris F.Syah	Penyunting Gambar
8	Adjie	Penata Artistik
9	Yulia Marisa	Penata Busana dan Rias
10	Mike R Ruqaya	Asisten Penata Busana
11	Firman	Perekam Suara
12	Elizar Koto	Musik Etnik Scoring
13	Niko Fernando	Musik Scoring
14	Romi Alfredo	Musik Scoring
15	Anderta Depama	Musik Scoring
16	Herman Achonk	Produser Lini

17	Hanief Doni Handoyo	Asisten Sutradara 1
18	Yatno Karyadi	Asisten Sutradara 2
19	Miki Oktariano	Asisten Penata Kamera
20	Chongli	Penata Cahaya
21	Rino Trio Putra	Lighting Crew
22	Bima Trio Putra	Lighting Crew
23	Bory R Walery	Lighting Crew
24	Yudi Leo	Art Desainer
25	Muhammad Riski	Art Crew
26	Wahyudi Herman	Art Crew
27	Gilang Hardianga	Art Crew
28	Ayu Mella Angelina	Unit Produksi
29	Brave J	Unit Lokasi
30	Ananda Rahmatullah	Unit Logistik
31	Ikhsan Muhammad	Behind The Scene
32	Angku Cino	Synchrhonzize Audio Video

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mas'ued. *Adat dan Syarak di Minangkabau*. Padang :Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Surau : Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*. Ciputat : PT.Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama, Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2010.
- Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau*. Selangor Darul Ehsan - Malaysia : Pustaka Dini, 2006
- Karn, RA. *The Origin of the Malay Surau*. JMBRAS, 1956
- Livingston, Don. *Film and The Director*. Jakarta : Yayasan Citra, 1984.
- Mascelli, Joseph V. *Five C's of Cinematography*. California : Cine/Grafic Publication. Terjemahan H.Misbah Yusah Biran, 2010.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.
- Proferes, Nicholas T. *Directing Fundamentals*. London : Focal Press, 2008.
- Siregar, Ashadi. *Jalan ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi seni kreatif*. Yogyakarta : LP3Y, . 2007

Website

<https://m.tempo.co/read/news/2013/05/17/111481230/mari-elka-pangestu-prihatin-film-anak-masih-kurang>

<http://www.kpai.go.id/topik/film-indonesia/>

http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/11/19/ogu_np3384-mendikbud-film-sarana-pesan-pendidikan

https://id.wikipedia.org/wiki/Harimau_Tjampa

http://www.kompasiana.com/alchemist/harimau-tjampa-film-berlatar-minangkabau-pertama_552e1a116ea834ee3c8b456a

<http://kbbi.web.id/>

Narasumber

Adi Krishna, 55 tahun. Dosen ISI Padang Panjang. (12 November 2015)

Sahrul Nazar, 46 tahun. Dosen Pascasarjana ISI Padangpanjang. (26 April 2015)

Garin Nugroho, 53 tahun. Sutradara Budayawan, Dosen Pascasarjana ISI Surakarta. (22 Desember 2014, 28 Agustus, 18 Desember 2015)

Marseli Sumarno, 60 tahun. Dosen Penulisan Naskah FFTV IKJ. (6 Desember 2015).

Matius Ali, 60 tahun. Dosen Psikologi Visual FFTV IKJ, Kajian Film Pascasarjana ISI Surakarta (26 Mai 2016)

Rahayu Supanggah, 67 tahun. Maestro Komponis Musik, Dosen ISI Surakarta.(2 Juli 2015)

Shalahuddin Al-Ayyubi, 33 tahun. Pimpinan Islamic Centre Magek – Kabupaten Agam. (2-6 Mei 2016)

Sutan Pangeran, 45 tahun. Pemuka Adat Matua Mudiak Kab. Agam. (25 April 2016)

GLOSARIUM

A

Action Akting dan pergerakan para pemain

B

Brainstorming Teknik kreativitas yang mengupayakan pencarian penyelesaian dari suatu masalah tertentu dengan mengumpulkan gagasan secara spontan dari anggota kelompok.

C

Card Media penyimpanan data rekaman kamera / suara.

Crew

Pengertian untuk semua tim yang terlibat dalam sebuah produksi film.

Colour Grading

Tahapan mengkoreksi, mengubah dan meningkatkan warna dalam sebuah film.

Crowd Funding

Praktik penggalangan dana dari sejumlah besar orang untuk memodali suatu proyek atau usaha yang umumnya dilakukan melalui internet.

E

Editing Proses penyuntingan gambar.

Empiris

Sesuatu yang berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan).

External Harddisk

Media penyimpanan diluar komputer yang memiliki variasi kapasitas dan mempunyai enclosure (lampiran) sendiri.

F

Faktual Sesuatu yang berdasarkan kenyataan; mengandung kebenaran.

Fiksi

Sesuatu yang bersifat cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya).

<i>Full Hight Definition</i>	Kualitas video yang dapat menampilkan resolusi 1980 x 1080. Identik dengan kualitas tayang gambar yang jernih dan detail.
K <i>Kurambik</i>	Senjata tajam khas Minangkabau berbentuk bulan sabit.
L <i>Loader</i>	Seorang yang bertugas memindahkan data rekaman gambar dan suara ke media penyimpanan lain.
M <i>mise en scene</i>	Aspek visual yang akan muncul dalam sebuah bidikan gambar. Terdapat didalamnya set dan properti, pencahayaan, kostum serta akting pemain.
N <i>Nagari</i>	Sinomin dari Desa. Istilah ini digunakan di Provinsi Sumara Barat.
O <i>Objectif</i>	Mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.
P <i>Picture Locked</i>	Istilah yang digunakan jika susunan gambar pada tahapan editing telah disetujui sutradara dan produser.
R <i>Rumah Gadang</i> <i>Reading</i>	Rumah adat masyarakat Minangkabau. Pelatihan khusus yang dilakukan oleh sutradara kepada para pemain untuk mendalami karakter yang akan diperankan.
S <i>Surau</i>	Tempat (rumah) umat Islam melakukan ibadatnya (mengerjakan salat, mengaji, dan sebagainya); langgar.
<i>Silek</i>	Beladiri khas Minangkabau.
<i>Scene</i>	Tempat atau setting di mana sebuah cerita akan dimainkan.
<i>Shot</i>	Perekaman dimulai dari menekan tombol rekam pada kamera hingga diakhiri dengan

stop.

<i>Sinematografi</i>	Ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita.
<i>Seluloid</i>	Pita film yang terbuat dari plastik tembus pandang.
<i>Sound Recordist</i>	Orang yang bertugas merekam suara.
<i>Scoring Music</i>	Musik asli yang ditulis secara khusus untuk menemani film. skor merupakan bagian dari soundtrack film, yang juga biasanya mencakup dialog dan efek suara, dan terdiri dari sejumlah orkestra, instrumental, atau paduan suara potongan disebut isyarat, yang dihitung untuk memulai dan mengakhiri pada titik-titik tertentu selama film dalam rangka meningkatkan narasi dramatis dan dampak emosional dari adegan tersebut. [1] Skor ditulis oleh satu atau lebih komposer, di bawah bimbingan, atau bekerja sama dengan, sutradara film atau produser dan kemudian biasanya dilakukan oleh sebuah ensemble musisi - paling sering terdiri orkestra atau band, solois instrumental, dan paduan suara atau vokalis - dan direkam oleh seorang sound engineer.
<i>Sound Effect</i>	Efek suara yang digunakan untuk mempertegas kejadian atau membantu menyampaikan informasi kejadian
<i>Theme Song</i>	Adalah bagian yang sering ditulis secara khusus untuk program radio, program televisi, video game atau film, dan biasanya dimainkan saat intro, membuka kredit dan / atau mengakhiri kredit.

BIODATA

Nama : Muhammad Arief
 Alias : Arief MalinMudo
 Lahir : Bukittinggi, 28 September 1990
 Profesi : Sutradara, Penulis Skenario
 Email : arieffresh90@yahoo.com

Pendidikan

Prodi Televisi dan Film, Sarjana (S1)
 Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, 2008 – 2013

Penciptaan Film, Program Pascasarjana, Magister (S2)
 Insitutut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2014-2016.

Pengalaman Karya

Film Panjang (*Feature Film*)

NO	TITLE	YEAR	JOB DESC	NOTE
1	Menentukan Arah	2012	Producer, Writer, Director	Tugas Akhir Strata 1.
2	Surau dan Silek	2016	Writer, Director	Tesis S2, Film Bioskop

Film Panjang (sebagai Asisten Sutradara)

NO	TITLE	YEAR	FILM DIRECTOR	NOTE
1	Satan Java	2015	Garin Nugroho	Silent Movie with Live Gamelan Orchestra.
2	Hari Ini Pasti Menang	2012	Andi Bachtiar Y	Film Bioskop

Iklan Televisi & *Public Service Advertisement*

NO	TITLE	YEAR	JOB DESC	LIVE ON TV
1	“Lentera Cita-Citaku” Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal.	2013	Writer, Director	ANTV, TVRI TRANS7, TV ONE, TRANS TV
2	Kekayaan Alam Nusantara	2013	Writer, Director	YOUTUBE
3	Kesabaran dan Keikhlasan – Ramadhan	2013	Writer, Director,	WEBSERIES
4	Indahnya Kemenangan Lahir Batin – Idul Fitri	2013	Writer, Director, Editor	WEBSERIES
5	“Tak Takut Terlambat”. Kementerian PDT	2014	Writer, Director	TV ONE, TRANS TV, TVRI, TRANS7
6	“Tak Butuh Foto, Tapi Air” Kementerian PDT.	2014	Writer, Director	TRANS TV, TVRI, TV ONE TRANS7,
7	2 Series, Histoire Le Repete	2014	Writer, Director	Metro TV
8	4 series, Roma For Indonesia	2014	Writer, Director	Metro TV, TV One
9	One Beautiful Day in Bukittinggi	2016	Writer, Director	Government Gift - DVD

Film Pendek dan Dokumenter (*Short Movie & Documenter*)

NO	TITLE	YEAR	JOB DESC	CATEGORIES
1	Merajut Impian	2009	Writer & Director	Documenter
2	Kado	2009	Writer, DOP, Director	Short Movie
3	Oknum	2010	Writer, Director	Short Movie
4	Pak Samiak, Tokoh Kalpataru	2010	Writer, Director	Documenter
5	Diantar Kerja Keras dan Harapan	2010	Writer, Director	Documenter
6	Money Talks	2011	Writer, Director	Short Movie
7	Suddenly All Change	2011	Writer, Director	Short Movie
8	The Dreamland	2012	Writer, Director	Short Movie

9	The Greatwall of Koto Gadang	2013	Writer, Director	Documenter
10	Different	2014	Director	Short Movie
11	Heritage of Bukittinggi	2014	Writer, Director	Documenter
12	(Bukan) Bangsa Pelupa	2015	Writer, Director	Short Movie



SURAU dan SILEK

**Skenario Film Oleh :
MUHAMMAD ARIEF**

PRE DRAFT 1	: AGUSTUS 2015
DRAFT 1	: MARET 2016
DRAFT 2	: APRIL 2016
DRAFT 3	: APRIL 2016
DRAFT 4	: MAI 2016
DRAFT 5	: JUNI 2016
DRAFT 5A	: JUNI 2016
DRAFT 6	: AGUSTUS 2016
FINAL DRAFT 7	: AGUSTUS 2016

**Sutradara :
MUHAMMAD ARIEF**

1. EXT. GELANGGANG PERTANDINGAN. SIANG

ADIL (11) satu-satunya perwakilan dari perguruan Silat Tuo yang tersisa di kompetisi ini. Nafasnya terengah-engah menanti serangan demi serangan dari lawannya, HARDI. Beberapa kali Adil berhasil menangkis dan meluncurkan serangan balik. Sementara itu di pinggir lapangan, DAYAT (11) dan KURIP (11) bercucuran keringat dan tampak tak bersemangat menerima kekalahan mereka dalam laga ini. Sang guru, RUSTAM (26) dan temannya CIBIA (26) mencoba untuk tetap tenang, memperhatikan langkah demi langkah Adil. Sesekali dia meneriaki Adil untuk menghajar lawannya.

2. INT. RUMAH JOHAR. SIANG

Kita melihat sebuah rumah yang tidak bertingkat, tidak mewah namun artistik, dengan artifisial batu yang menghiasi tembok rumah. JOHAR (58) mengemasi beberapa lukisan, dan beberapa piagam kehormatan/tanda jasa guru. ERNA (52) menyiapkan air hangat di termos sambil membungkus beberapa *lapek* (makanan khas yang dibungkus daun pisang) dalam sebuah kain.

3. EXT. HALAMAN RUMAH JOHAR. SIANG

JOHAR mendekati ke mobil. Kemudian memperhatikan sekeliling mobilnya. Menekan-nekan dan mengecek tekanan ban. Erna mengunci pintu, kemudian memberikan kunci pada SEORANG IBU dan BAPAK berumur sekitar 40an. Mereka penjaga rumah tersebut. Johar dan Erna tersenyum, menyalakan mobil sedan tua *Mercy* dan memulai perjalanan. Kita melihat raut wajah sedih dua orang yang ditinggal.

4. EXT. JALAN KOTA-DESA. SIANG

Johar menyetir, Erna menyetel kaset di tape mobil. Kita mendengar sebuah lagu balada. Johar dan Erna saling berpandangan, tersenyum menahan tawa. Erna menyuapi *lapek*, kemudian membantu memberi beberapa teguk the hangat. Pemandangan jalanan dan aktifitas masyarakat kota. Perlahan pemandangan kita beralih pada *landscap* menjelang sampai di Kampung Surau.

5. INT. GELANGGANG PERTANDINGAN. SIANG

Hardi langsung menyerang, tapi masih bisa dihindarkan oleh Adil. Lalu sebuah tendangan Hardi ke dada Adil membuat Adil terjatuh. Tapi Adil segera bangkit dan menyerang Hardi. Adil bisa mengelak dan bahkan bisa

mengunci Hardi. Terlihat Hardi berusaha keras melepaskan kunci Adil, tapi sia-sia. Tiba-tiba terdengar Adil BERTERIAK, lalu berguling di lantai sambil menutup mukanya. Penonton terdiam, dan wasit segera berlari menuju ke Adil yang mengerang kesakitan sambil terus menutupi mukanya.

(FILM TITLE/JUDUL FILM)

6. EXT. LAPANGAN LATIHAN. MALAM

Rustam sedang berbicara dengan Adil, Kurip dan Dayat.

RUSTAM

Kalah karano dicurangi, yoindak terlalu memalukan. Tapi cubo tadi Adil tinjupas ambo sorak-i, pasti jatuh paja tu mah. Dan salaku mamak kontan ang Dil, malu ambo dibasuah urang jo etongan di lapau.

Adil tertunduk malu, Kurip dan Dayat saling berisyarat kalimat Rustam begitu menyiksa perasaan Adil. Saat Rustam melanjutkan pembicaraannya, terdengar lantunan suara muazin mengumandangkan adzan Isya.

DAYAT

Adzan, Mak Rustam.

RUSTAM

Beko selah. Isya itu wakatunyo paliang lamo, sampai manjalang subuah. Kini danga dulu wasiat dari ambo. Kito harus tingkatkan kesungguhan latihan untuk pertandingan semester muko.

Rustam melanjutkan wasiatnya, sedangkan Dayat terheran-heran melihat tingkah Rustam melalaikan adzan. Cibia lewat dengan sepeda motornya di pinggir lapangan.

CIBIA

Oi, Rustam. Indak tadanga diang adzan? Baa indak ka kalah juo murid-murid ang, waang indak sumbayang. Ee ya yai.

Cibia berlalu, sedangkan Rustam seperti orang kebakaran jenggot dan menyuruh tiga anak muridnya ke masjid.

7. INT. KAMAR DAYAT. MALAM

Dayat menggambar kartun dirinya dengan berbagai ukuran berat badannya sesuai bulan persiapan pertandingan. Tertulis "Jadwal Latihan"

8. INT. KAMAR ADIL. MALAM

Adil selesai shalat. Kemudian berdiri mengambil sebuah kertas dan kemudian ditempel. Tertulis "Jadwal Latihan" dan detail perkembangan jurus setiap minggunya.

9. INT. KAMAR KURIP. MALAM

Kurip sedang membaca buku pelajaran. *Camera tilt up* ke dinding meja belajar. Kita melihat selebar "Jadwal Latihan".

10. EXT. HALAMAN SEKOLAH. SIANG

Upacara baru saja usai. Beragam aktifitas murid-murid menjelang tanda masuk kelas dibunyikan. Ada yang sedang memakan permen *gulo-gulo tare*, ada yang sibuk menghitung kelereng mereka sambil bercanda tawa. Lalu suasana pagi itu berubah panas lantaran Adil tiba-tiba mendatangi Hardi dan menendangnya. Perkelahian dua jagoan itu menjadi tontonan oleh murid dari kelas 1 sampai kelas 6. Perkelahian berhenti saat terdengar bunyi bel.

11. INT. RUANG KEPALA SEKOLAH. SIANG

Pak SYAHRIL sedang duduk di mejanya berhadapan dengan Adil dan Hardi.

PAK SYAHRIL

Kalian sudah lupa dimana sekolah dimana gelanggang? Kalau begini, tidak perlu kalian sekolah. Lebih baik jadi tukang pukul saja di pasar.

Adil dan Hardi terdiam.

PAK SYAHRIL

Sekarang pergilah ke belakang. Kalian bersihkan halaman belakang. Sekalian hafal surat As-Syam. Saat bel nanti, kalian kesini lagi.

12. EXT. HALAMAN BELAKANG SEKOLAH. SIANG

Adil menyapu daun-daun yang gugur dengan sapu lidi. Hardi menunggu sapuan itu dengan "tungguak". Mereka tak bertegur sapa satu sama lain, namun sama-sama memerhatikan gerak gerik yang mencurigakan. Mulut mereka sibuk menghafal surat As-Syam. Adil menghentakkan sapu.

ADIL

Baa kok ang siram dadak jerami ka muko den? Indak ado caro lain untuk manang diajakan guru ang, Di?

HARDI

Dadak Jarami? Awak batandiang di hall, bukan di sawah. Darima den dapek jarami? Apo buktinyo?

ADIL

Sajaleh tu ang siram dadak, indak juo kecek ang.

HARDI

Indak usah cari-cari alasan, Dil. Baju ang tu nan lah badadak juo. Harusnyo ang malu manuduah den curang. Kalau kalah yo akui sajolah. Kalau ang indak tarimo, yo indak masalah. Pertandingan semester muko mudah-mudahan awak batamu baliak.

Adil mencoba sabar mendengarkan. Wajahnya merah padam. Hardi berhasil memancing emosi Adil. Sapu lidi yang di tangannya dilempar dan ditendang. Lidi-lidi berguguran menancap pada tanah. Hardi yang sudah terduduk mengelak ketakutan.

13. INT. KELAS. SIANG

Kita melihat susunan 3 buah bangku di depan kelas. Duduk dibangku satu kelompok terdiri dari KURIP, RANI, dan RIDWAN. RANI sebagai juru bicara.

RANI

Menurut saya, tuduhan Belanda bahwa Agus Salim menggalang dukungan *de jure* internasional secara tidak legal adalah salah. Itu adalah kewajiban beliau sebagai menteri luar negeri. Sekian dari saya.

Tepuk tangan siswa-siswa kelas 6 mendengar jawaban dari RANI (13). Kita melihat DAYAT yang paling bersemangat.

13A. EXT. TERAS KELAS. SIANG

Dayat berdiri di depan pintu kelas bagian luar. Rani sedang asyik merapikan tasnya sambil menuju pintu kelas. Siswa lain berangsur meninggalkan kelas. Rani mendekati Dayat.

RANI
Dayat, tunggu.

Wajah Dayat berubah merona saat namanya dipanggil Rani.

DAYAT
Hmm ... ado apo, Rani?

RANI
Manga Adil jo Hardi bacakak tadi tu?

DAYAT
(wajah Dayat murung)
Wak sangko tadi Rani kabatanyo apo. Hmm ...
kan dulu si Adil kalah, dekarano si Hardi
curang. Jadi si Adil mungkin indak tarimo.

RANI
Hmm, tapi Adil indak cidera kan?

DAYAT
Indak lah, tapi kalah.

Rani terdiam mendengar penjelasan Dayat.

14. EXT. RUMAH JOHAR KAMPUNG. SIANG

Erna sedang memasang gordyn jendela. Johar sedang menata beberapa piagam yang dikeluarkannya dari kardus. Kita juga melihat sebuah laptop yang disampingnya ada cangkir teh. Johar mendekat dan menekan tombol "enter" di sebuah email.

15. EXT. LADANG CABAI. SIANG

Kita melihat Adil dan ibunya, IDA (36) sedang membersihkan rerumputan diladang cabai. Adil memakai seragam mengaji hitam putih.

IDA
Adil bacakak tadi yo?

ADIL
Hah, dari ma Amak tau?

IDA
Tek Rabiah. saisi sakolah mancaliak katonyo tadi. Bedakanlah sekolah jo galanggang nak, sangko urang beko Adil indak diaja dek urang gaek.

ADIL
Itulah Mak. Gara-gara kawan Adil itu indak sportif di galanggang.

Dari kejauhan HAJAH ASNI (60an) memanggil Ida ke pinggir ladang. Ida mendekat ke Hajah Asni. Kita melihat Ida menerima sejumlah uang.

IDA
Alhamdulillah, Dil. Haji Asni maagiahkan zakat dari anaknyo yang sukses di rantau untuk kito.

ADIL
Narimo zakat, Mak?

IDA
Iyo, Dil. Dari asnaf yang delapan golongan, awak termasuk duo diantaronyo.

ADIL
Ma pulo, Mak. Iko Adil lai anak amak. Sehat dan bisa manolong mencari pitih.

IDA
(tersenyum)
Kini sakolah selah dulu. Kalau alah gadang baru cari pitih.

Wajah Adil berubah sedih seakan tidak menerima keadaan tersebut.

Ida dan Adil berjalan ke pinggir ladang. Pemilik Ladang (55) memanggil Ida. Pemilik ladang memberikan sejumlah uang ketangan Ida.

16. INT. RUMAH ADIL. MALAM

Adil membuka tudung saji dan melihat semangkok sayur japan, dan satu telur dadar. Adil mengambil telur dadar dan sesendok sayur, kemudian duduk. Adil kembali berdiri dan membuka tudung saji, mengembalikan telur dadar ke tempatnya, kemudian memotong menjadi dua bagian telur dadar tersebut. Adil kembali duduk dan makan. Ida datang menghampiri. Ida mengambil nasi, membuka tudung saji dan mengambil sayur dan mengambil potongan telur dadar yang sengaja ditinggalkan Adil.

IDA

Jan cakak-cakak juo lai ndak, Dil. Lai takana juo di Adilpasan Gaek Haji di pamakaman Abak. Cuma tigonan ka dibao urang katiko mati. Ilmu yang bermanfaat, sadakah jariah, dan doa anak yang shaleh. Nan duo tu tanggung jawab Abak adil, nan doa anak shaleh, iyo itu berharap Amak ka Adil.

ADIL

Itu bana nan Adil usahoan, Mak. Tapi payah. Payah sangaik ka balaku elok. Elok wak, urang nan jaek. Awak baleh jaek urang, awak tapaso pulo manjadi jaek.

IDA

Kalau Adil ingin Abak tanang di alam barzah, Adil harus jadi anak shaleh, dan mengirinkan doa untuk Abak. Lai jaleh?

Ida tersenyum melihat kepolosan Adil menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

IDA

Kato amak si Rahmat, bulan muko anak-anak kelas 5 ka pai jalan-jalan baraja di alam.

ADIL

Jalan-jalan se tu, Mak. Barajanyo mungkin tasambia.

IDA

Ka ikuik Adil?

ADIL

Caliak dulu, Mak.

Adil berdiri dan mencuci tangannya, lalu duduk ditempat mencuci piring agar ibunya tidak melihat raut wajahnya yang menyembunyikan keinginannya.

17. EXT. KEDAI TEK SUMA. SIANG

Rustam dan Cibia sedang duduk di warung kopi Tek Suma. Menonton TV sambil meneguk kopi dan pisang goreng. Lalu datang Irman (27) menghampiri Tek Suma.

IRMAN

Tek, mie abuih limo, talua tigo, Tek.

CIBIA

Baa kok mie abuih nan babali pulang dari rantau, Man? Payah bana disinan kini tu?

IRMAN

Eh, Cibia dan buya Rustam. Taragak bana wak jo mie abuih ko ah. Payah mancarinya di rantau. Apo kegiatan kini, Rustam?

RUSTAM

(angkuh)

Alhamdulillah lah, ambo fokus mengadakan perguruan silek ambo.

IRMAN

Mantap mah, Rustam. Bara urang murid kini tu?

RUSTAM

(gugup)

Banyak, banyak patangko. Tapi ambo ingin mencetak generasi nan tangguh, jadi ambo kurangi murid. Kini alhamdulillah lai 3 urang. Ha, Irman baa kok lah pulang se?

IRMAN

Ambo pulang sabanta sajonyo, Rustam. Taragak mancaliak rang gaek. A indak baitu doh, ambo abuih lah mie ko ciek dulu dih. Assalamu'alikum..

RUSTAM

A iyolah, banyakkan se kuahnyo.

Irman berlalu. Rustam memerhatikan langkah Irman. Kemudian bertanya pada penjaga warung.

CIBIA

Tek, apo karajo si Irman tu dirantau?Ibo bana wak mancaliak urang pulang dari rantau mambali mie abuih.

TEK KADAI
(meledek)

Kabanyo si Irman tu karajo di Kedutaan Besar di Inggirih. Mungkin iyo taragaknyo jo makan mie abuih nan dibuek Amaknyo.

Rustam yang meneguk kopinya terperanjat mendengar informasi dari penjaga warung.Wajah Rustam risau tak karuan.

18. EXT. HALAMAN SEKOLAH. SIANG

Kita melihat tiga sekawan dan anak-anak lainnya pulang sekolah.

KURIP

Lah bayia pitih ngaji, Yat?

DAYAT
(kelabakan)

Ondeh ... Alah tapakai bali gasiang patang.

Adil hanya tersenyum melihat Dayat yang kelabakan. Sesaat setelah itu wajah Adil berubah rusuh.

19. INT. RUMAH ADIL. SIANG

Ida sedang mengobrol dengan RISMA (40).Adil melihat ibunya memberikan sejumlah uang kepada Risma.

ADIL

Assalamu'alaikum

IDA

(kaget)

Wa'alaikumsalam, (berbisik kepada Risma)
Insya Allah dalam wakatu dakek ko yo, Ni.

Adil masuk ke kamar, tampak sedang mencari sesuatu.Dari balik lembaran sebuah buku gambar Adil menemukan uang lembaran Rp.2000. Adil kemudian melanjutkan pencariannya.Adil mendengar lirih suara percakapan antara ibunya dan Risma.

RISMA

Jadih, usahoanlah yo Ida.

20. INT. KELAS MENGAJI. SIANG

Beberapa murid bergantian ke depan kelas memberikan uang bulanan mengaji kepada ustazah. Adil tampak menyembunyikan.

ADIL

Yat, tambahan 2000. Sabantalai aden kanai panggia tu a. Aden ganti beko jo kalereng.

Dayat merogoh sakunya dan memberikan uang kertas Rp. 2000 kepada Adil. Adil dipanggil kedepan kelas. Wajah Adil berubah senyum. Ustadzah menulis di kolom pembayaran "Rp 10.000" sedangkan Adil menghitung lembaran uang recehnya hingga mencapai nominal tersebut. Ustadzah senyum, Adil membalas dengan senyuman (lega). Adil kembali ketempat duduknya.

ADIL

Malam den ganti yo yat. Tapi yo jo kalereng.

DAYAT

Jadih, tapi sakaruang dih. Kalereng bocet bagai indak baa doh.

ADIL

Untuk a sabanyak itu?

HARDI

Untuk mambae kalapo bocet si Hardi.

Adil dan Dayat tertawa terbahak-bahak. Seluruh mata tertuju pada mereka berdua. Kurip hanya geleng-geleng kepala. Adil dan Dayat tersadar jika mereka diperhatikan oleh orang di sekitar mereka. Sesaat mereka terhenti dari tawa.

DAYAT

Eh, apo jurus baru nan ka diajaan Mak Rustam beko malam, yo?. Rasonyo alah lamo indak ado jurus baru.

ADIL

Kito caliak se beko.

21. EXT. RUMAH RUSTAM. MALAM

Rustam duduk di tangga didepan rumah gadang, melihat jauh dengan tatapan kosong. Ibu Rustam (53) datang dari halaman rumah masih mengenakan mukena, kemudian duduk disebelah Rustam.

RUSTAM

Mak, lai buliah ambo baik randang tu saketek untuk dirantau, Mak?

IBU RUSTAM

Baa kok kini baru takana marantau? (terdiam)

RUSTAM

Lah malu ambo di kampung, Mak. Satiok urang pulang marantau indak tau apo kajawab di ambo. Si Irman nan dulu wakatu ketek maele-ele se, lah karajo di Inggirihnyo kini.

IBU RUSTAM

Indak ado urang niat urang marantau karano malu. Dulu alasan Rustam indak ka marantau karano ka maajakan si Adil jo kawan-kawannyo basilek. Ibo ka si Adil karano hanyo Rustam mamak ka ganti Apak bagi si Adil.

RUSTAM

Amak kan tau, anak-anak tu kalah-kalah se taruih. Ilmu ambo iyo itu-itu pulo nan bisa ambo ajakan. Lah jadi baban malu sajo. Kalau ka baraja silek juo anak-anak tu, kan bisa mencari guru lain.

IBU RUSTAM

Pikialah samalamko. Tapi paralu diingek, marantau bagi urang Minang adolah pai untuk pulang. Barangkek jo niat suci, katiko pulang bisa berbagi ka urang dikampung, baiak itu pengalaman hiduik, ilmu, dan rasaki kok saketek bannyo. Kok padek hati isuak pagi, malangkah lai, Nak.

22. INT. RUMAH RUSTAM. MALAM

Rustam dengan lahap menyantap masakan ibunya. Ibu Rustam memperhatikan tingkah anaknya dengan tenang.

IBU RUSTAM

Eh, Nak. Nan ka diingek, kok singkek bagai umua kito indak basobok isuak lai nak. Jadi

di Minangkabau ado istilah " ampek ganjia limo ganok". Maksudnyo, awak baru akan langkok syarat menjalani hari-hari dimuko bumi Allahkojo kesempurnaan. Kesempurnaan dalam sunnah Nabi yang paling gadang iolah shalat. Kalau shalat 4 sehari, itu masih ganjia, artinyo indak langkok, kalau 5 itu baru ganok, artinyo samparono.

RUSTAM

Iyo paralu belajar untukmenghitung ambo nampaknyo, Mak.

IBU RUSTAM

(menahan tangis)

Kalau hitungan itu alah cukuik, indak ado keraguan untuk bajalan di bumi ko. Insya Allah.

Rustam termenung mendengarkan nasehat ibunya. Suasana haru diteras rumah gadang itu. Seketika teriakan tiga sekawan memanggil Rustam merubah suasana.

KURIP

Mak, latihan wak lai?

DAYAT

(kegirangan)

Iyo, Mak. Jurus baru lai, Mak Rustam. Ko hari batandiang tingga 2 bulan lai.

Adil memberikan kelereng kepada Dayat. Ibu Rustam tersenyum melihat tiga sekawan di halaman rumahnya. Ibu masuk kedalam rumah. Rustam yang tak terlihat bersemangat menghampiri mereka.

RUSTAM

Ha, capeklah buek lingkaran. Jurus baru kito kini baa caronyo bisa balari kancang kalau dikaja lawan.

Tiga sekawan saling melirik dan tertawa terbahak-bahak mendengar penjelasan Rustam. Kita melihat mereka berlatih.

23. EXT. EXT/INT. KADAI TEK SUMA. SIANG

Kutar, Menan, Cibia dan beberapa orang laki-laki sedang minum di kedai.

KUTAR

Syukurlah lai juo takana dek si Rustam marantau. Rasailah ang Cibia. Sia kawan ang lai di kampung ko?

Cibiayang mengenakan sarung hanya termenung mendengar perkataan Kutar dipinggir warung.

MENAN

Ancak du, dari pado mamauah-manuahan nagari sajo. Lai maaja silek, tapi silek ntah ha ha se nan diajakannyo ka paja-paja aluih tu. Nan ketek ko namuah se kanai alua dek si Rustam

TEK SUMA

Satidaknyo anak-anak tu indak sarupo nan lain main playsetan.

Cibia melihat tiga sekawan memakai seragam mengaji. Cibia melompat keluar dari warung dan menghampiri mereka.

CIBIA

Oi, kalene. Alah tau kalian si Rustam alah pai marantau?

Tiga sekawan saling bertatapan, tanpa berkata-kata langsung berlari meninggalkan Cibia.

24. EXT. RUMAH RUSTAM. SIANG

Tiga sekawan sampai di depan rumah Rustam, dan langsung memanggil Ibu Rustam.

ADIL

Nek, Enek. Kama Mak Rustam, Nek?

Dayat dan Kurip memerhatikan Adil yang paling emosional diantara mereka. Ibu Rustam muncul di pintu depan.

IBU RUSTAM

Enek sangko kalian alah tau. Rustam alah pai tadi pagi.

ADIL

(teriak)

Ndeh, indak ado doh, Nek. Liau tu bagarah-garah sajo tadi malam, bantuak indak ka pai kama-kama. Baa kok pai marantau Mak Rustam, Nek. Sia ka guru kami lai?

IBU RUSTAM

Bialah inyo pai baraja ka rantau untuak bisa manjadi guru nan patuik untuk anak-anak di kampuango isuak, Dil. Banyak saraik nan kurang di si Rustam tu untuk bisa manjadi tauladan bagi kalian.

Adil, Dayat dan Kurip menangis di halaman rumah Rustam.

25. EXT. SURAU. MALAM

Johar dan Erna berjalanan beriringan bersama jamaah lain meninggalkan surau.

26. INT. RUANG MAKAN JOHAR. MALAM

Kita melihat hidangan lauk pauk khas Minangkabau di meja makan. Johar menyantap nasi dan menyendok *samba lado uwok*. Erna datang menghidangkan sayur dan duduk makan bersama Johar.

ERNA

Lah salasai tulisan untuk bisuak, Da? Tadi ado yang telpon. Tagalak-galak inyo mambaco tulisan Uda di koran tu. Keceknyo, "Darimana Uda dapat istilah PNS itu Pakang Non Stop? Masak iya politisi disamakan dengan makelar."

JOHAR

Hehe he ... Biaselah. Nan salah merah talingonyo tu. Nan batua tantu indak maraso. Tulisan alah salasai, jadi bisuak kito bisa santai. Kama wak jalan?

ERNA

Ambo taragak bana sama Uni Ety. Kabarnyo beliau sudah menetap di kampung juga.

Johar mengangguk sambil menikmati masakan Erna. Sayup terdengar pembicaraan mereka soalan ladang.

JOHAR

Jadi si Kari mamupuak lado tadi?

ERNA

Lai jadi, bisuak disambuangnya.

Montase Bulan.

27. INT. RUMAH KAKEK RANI. SIANG

Sendok sedang diaduk didalam cangkir kopi. Kemudian Johar meminum kopi. Johar dan Erna duduk bersama Arman(65), kakek Rani, dan Ety, nenek Rani. Kita melihat pembicaraan yang hangat antara dua pasangan tersebut. Rani masuk rumah masih memakai seragam sekolah.

Arman

Masih berani pakai Mercy nan dulu Johar jalan sejauh itu dari Jogja, salut ambo.

Johar

Kami jalan santai-santai sajo Da, indak bisa dipasoan bana, sarupo jo nan mambao.

Semua Tertawa

Johar

Lah bara lamo uda di kampuang?

Arman

Alah 2 tahun. Jadi giko caritonyo, Si Jufriadi jo istinyo dapek beasiswa doktoral di Exeter

Erna (ke Ety)

Inggris tu yo.

Arman (cont)

Anaknyo masih ketek kelas 3 SD, ambo yang sarankan indak usah dibao ka nagari sajuang itu. Di Seremban hanyo batigo sajo, jadi kami mufakat untuk pulang, sekalian anak si Jufriadi sakolah disiko.

Erna

Iyo Rancak tu Da, agar kenal dengan tanah nenek moyangnya.

RANI

Asslamu'alaikum.

SEMUA

Waalaikum salam.

Rani menyalami semua yang duduk, sembari Arman memperkenalkan sahabat lamanya ini.

ERNA
(Kagum)

Ini anak Jufriadi, mirip neneknya waktu muda ya.

RANI
(Saat menyalami Johar)

Gaek juga pensiunan Cik Gu?

ARMAN

Sebelum jadi Dosen, dulu Gaek Johar ini pernah jadi cik Gu kehormatan di Seremban. Kemudian kembali ke Indonesia, menjadi dosen yang berdikasi tinggi, hingga menerima penghargaan dari UNESCO, tapi randah hati dan namuah pulang kampung.

ETY

Itulah bedanyo marantau sabana marantau jo marantau cino.

RANI

Marantau cino? Apo tu, Nek?

ARMAN

Marantau indak pulang-pulang.

Semua tertawa.

28. EXT. HALAMAN SEKOLAH. SIANG

Dayat dan Kurip sedang bermain "potok lele" di halaman sekolah. Hardi datang menghampiri. Rani melihat kejadian ini dari kejauhan.

HARDI

Baa nyo? Ka sia kabaguru silek lai? Ka ambo selah.

KURIP

Ongeh bana gaya ang mah, Di?

HARDI

Tapi kalian ka sato tandiang. Baa caronyo kalau indak ado guru? Baa caro si Adil tu ka mangalahan den? Daripado kalah telak, ancak indak usah selah kalian ikuik.

Adil datang menghampiri mereka dan langsung ingin menyerang Hardi, namun dihalangi Dayat.

DAYAT

Baa kok baro sajo isi dado tu, Dil?

ADIL

[kepada Hardi]

Caliak bisuakko di ang!

Lalu Dayat spontan meniup muka Kurip, dan kemudian Kurip tertidur dan jatuh ke tanah. Dayat dengan pongah melihat Adil, Hardi dan teman-temannya.

DAYAT

Tu aden baru, alun si Adil lai.

Hardi dan teman-temannya tidak berkutik, kemudian pergi meninggalkan Dayat, Adil, dan Kurip. Rani memperhatikan dari jauh.

29. EXT. DEPAN RUMAH DAYAT. SIANG

Tiga sekawan sedang serius membicarakan suatu hal di kursi bambu di bawah pohon. Dayat memulai pembicaraan.

DAYAT

Takuik si Hardi caliak jurus baru tadi kan? Itulah jumawa bana si Hardi tu. Manang karano curang bangga pulo paja tu.

ADIL

Jurus apo sabananyo tadi tu?

Dayat dan Kurip tertawa.

KURIP

Indak lah, Dil. Itu jurus khusus untuk manggertak orang nan ongeh sajo.

ADIL

Ee alah, den pikia sabananyo tadi tu. Eh, tapi paralu juo awak pikiaan. Hari batandiang samakin dakek, ilmu awak masih

itu-itu sajo. Rasonyo masih banyak nan paralu awak pelajari.

KURIP
Hubungan luar nagari

Dayat dan Adil heran.

KURIP (CONT'D)
Awak harus kalua kampuang ko mancari guru atau tampek balatiah silek.

30. INT. JALANAN KOTA. SIANG

Tiga sekawan bersepeda ke kota. Adil berbonceng dengan Dayat, Kurip seorang diri. Dayat keletihan dan bergantian mengayuh sepeda denan Adil. Mereka mendatangi sebuah perguruan.

31. INT. PERGURUAN BELADIRI A. SIANG

Kita melihat sebuah uraian kertas tentang informasi pendaftaran di sebuah perguruan beladiri. Tertulis angka Rp. 275.000. Adil, Dayat dan Kurip saling bertatapan. Mereka kemudian keluar dari lapangan tersebut sambil memerhatikan anak-anak lain yang sedang latihan.

32. EXT. JALANAN KOTA. SIANG

Adil, Dayat dan Kurip sedang mengayuh sepeda diantara mobil mobil di jalanan kota. Kemudian mereka melihat Rani yang sedang berdiri di pinggir jalan bersama beberapa teman perempuan lainnya.

KURIP
Kama, Rani?

RANI
Pulang les IPA. Kalian kama ko?

DAYAT
Mancari guru silek.

RANI
Ondeh, jauh bana mancari guru silek.

ADIL
Bialah, yang penting usaho. Kami jalan dulu yo.

KURIP
Ka goncengjo awak?

RANI
Taruihlah. Rani naiak angkot sajo.

Rani kemudian merogoh tasnya dan mengeluarkan sebuah topi, lalu memberikannya kepada Adil. Tiga sekawan berlalu dari Rani dan teman-temannya. Dayat yang berdiri berboncengan dengan Adil kemudian mengambil topi tersebut dari kepala Adil dan memakainya.

DAYAT
Ko untuak densabanyo tadi tu.

Rani tersenyum melihat dari kejauhan.

33. EXT. PERGURUAN BELADIRI B. SIANG

Matahari sudah condong ke arat. Tiga sekawan mendekat pada sebuah sasaran silat di dekat perbukitan. Terlihat 5 orang murid berpakaian hitam-hitam. Mereka sedang duduk mendengar wejangan dari sang guru. Dibalik semak-semak tiga sekawan memperhatikan perguruan itu.

DAYAT
Oi, baun a ko?

ADIL
Kumayan.

KURIP
Lai aman ko?

GURU
Aman, kalian akan aman disiko. Kamarilah kalian nan dibaliak samak tu.

Tiga sekawan langsung kaget mendengar suara lantang dari sang guru. Kemudian mereka perlahan mendekat.

GURU (CONT'D)
Disiko perguruan silek nan paliang ditakuti di seantero Luhak Nan Tigo. Banyak nan berguru kamari nan alah jadi pandeka gadang.

KURIP
Sia contohnyo tu, Pak?

GURU

Indak paralu ambo sabuikkan namonyo, karano itu bagian dari peraturan dalam perguruanko.

Tiga sekawan kagum dan terheran seketika.

ADIL

Baa caronyo kami bisa latihan disiko, Pak?

GURU

Latihan satiok hari Minggu sore dan Kamih malam. Kalau ingin berguru, datang Kamih malam kamari. Baok ayam hitam yang kakinyo patah sikua, itiak nan matonyo celek sikua, dan guntiang nan alah bakarek ciek.

Tiga sekawan mati ketakutan mendengarkan penjelasan dari sang guru. Dayat pipis dalam celana, sedangkan Kurip gemeteran. Adil memberanikan diri bertanya

ADIL

Untuk apo tu, Pak? Baa kok payah bana saraiknyo? Kama lo kadicari ayam nan kakinyo patah jo itiak nan matonyo celek?

GURU

Itulah hakikat silek. Memang indak gampang baraja ilmu silek.

ADIL

Ooh, iyolah, Pak. Rumah kami kebetulan jauh. Jadi kami harus pulang dulu. Kami cukuikan saraiknyo dulu. Kamih malam kami kamari. Assalamu'alaikum ... (mengulangi) Assalamu'alaikum, Pak.

Tiga sekawan berlalu dari perguruan tersebut. Mereka mengayuh sepeda dengan kencang. Dayat tertinggal dari boncengan Adil.

DAYAT

Dil, ang baa ko!

Tiga sekawan kabur ketakutan.

34. EXT. JALANAN DESA. MALAM

Tiga sekawan penuh keringat. Mereka menepi disebuah surau. Kurip menepi lebih dahulu disebuah surau.

ADIL

Tanggung, Rip. Ciek kampuang lai ah.

KURIP

Ah, latiah bana ah. Sumbayang lah wak ciek luh. Tadi ashar alah lupu se.

DAYAT

Itu karano wak di perguruan setan tadi tu, sampai lupu wak sumbayang.

ADIL

Eh, kalian ko lai. Beko selah dirumah. Amak den payah ma angkek kain jam sagiko ko. Ang ma bisa shalat, Yat. Tadi tu ang pipis disarawa.

Adil menertawai Dayat.

DAYAT

Ang takuik jo amak ang, atau takuik jo Tuhan, Dil?

Seorang bapak tua (Johar) meminta tolong ambilkan sandal kepada Kurip yang duduk di teras surau.

JOHAR

Tolong sandal gaek ciek, nak?

Kurip membantu mengambilkan sandal Johar. Sambil meletakkan pas di depan kaki Johar. Johar memasang sandal dan berpamitan.

JOHAR

Tarimokasih yo, Nak. Alah sumbayang?

KURIP

Iyo, ka baru, Gaek.

Johar berlalu bersama Erna dan jamaah lainnya.

35. INT. SURAU. MALAM

Tiga sekawan sedang shalat. Kurip menjadi imam, Adil menjadi makmum. Dayat datang terlambat mengenakan kain sarung (milik surau) dan menanggalkan celananya. Dayat menyentuh bahu Adil agar merapikan shaf.

36. EXT. SEBELAH MUSHALA SEKOLAH. SIANG

Rani sedang memakai sandal kayu (tangkelek) di depan mushala. Ketika hendak menuju toilet Rani berpapasan dengan Adil. Adil dan Rani mengobrol di sebelah mushala melihat pemandangan alam.

RANI

Rani caliak di catatan guru, namo Adil alunado terdaftar pai jalan-jalan ka Payokumbuh.

ADIL

Oh, awak mungkin indak ikuik, Ran. Awak pamabuak kalau naiak bus.

RANI

Tu baa beko tu kawan-kawan baraja di alam?

ADIL

Kan bisa batanyo ka Dayat, ka Kurip atau ka Rani.

Adil memberi senyuman kecil pada Rani. Rani kemudian berwudhu. Kita melihat Adil dan Rani diantara jamaah murid-murid shalat zuhur.

37. MONTASE SHOT PERUBAHAN WAKTU YANG PANJANG

38. EXT. HALAMAN SEKOLAH - JALANAN KAMPUNG. SIANG

Anak-anak murid kelas 5 tidak memakai seragam sekolah. Terlihat diantara mereka, Hardi, Rani, Dayat, Kurip. Beberapa guru sedang mengabsen nama siswa-siswa yang akan berangkat. Siswa membentuk barisan berbanjar ke belakang.

GURU A

Adil?

SISWA 1

Inyo indak ikuik, Buk. Katonyo pamabuak naik oto.

HARDI

Indak ado pitih inyo tu buk.

Rani, Dayat dan Kurip saling bertatapan. Dayat melihat geram kepada Hardi.

39. EXT. JALANAN DESA. SIANG

Bus berjalan berangkat dari sekolah. Dari kejauhan, Rani melihat Adil menyeka padi di Heler. Teman-teman Adil meneriaki Adil dari dalam bus. Adil melihat bus berlalu dan melambaikan tangan dan tersenyum. Adil meletakkan karung gabah di pinggir ladang.

PEMILIK HELER

(sambil memberikan uang Rp. 20.000)

Baa kok indak ikuik, dil?

ADIL

Hehe he ... Indak baa do, Pak. Tapi sadang manolong apak yo.

Ketika membalikkan badan. Adil melihat Dayat dan Kurip berjalan kaki di kejauhan makin mendekat ke arah Adil.

ADIL

(teriak)

Hoi... Baa indak jadi pai?

DAYAT

Kironyo kami baduo pamabuak pulo.

KURIP

Ikuik jalan-jalan setelah ujian nasional sajolah nanti.

Adil tersenyum sambil menggeleng-geleng kepala.

40. INT. RUMAH ADIL. SIANG

Ibu Adil sedang menjahit. Adil mengeluarkan uang Rp. 20.000 dari saku celana dan memberikan kepada ibunya.

ADIL

Iko ka tambah utang Amak ka tek Risma.

IDA

Kok libur kini, Dil?

ADIL

Urang pai jalan-jalan Mak

Wajah Ida berubah.

IDA

Iyo bana indak ingin ikuik, Adil?

ADIL

Hehe he ... Walaupun indak pai jalan-jalan, bisa juo kito baraja di alam, Mak. Ko alam laweh nan ka dipelajari disiko. Lah, Adil ka tampek Mak Ujang dulu, Mak. Beliau minta tolong marutiah lado untuk ka dibao ka kadainyo di pasa bisuak.

Dayat dan Kurip menunggu didepan rumah. Adil keluar dan mereka berjalan beriringan. Dari dalam rumah kita mendengar suara ibu Adil.

IDA

Jan lupu sumbayang, Dil.

41. EXT. HALAMAN BELAKANG RUMAH MAK UJANG. SIANG

Adil sedang membelah dan menyeka buah kakao, begitu juga dengan Dayat dan Kurip yang tidak terlihat ahli melakukannya. Kita melihat beberapa tumpukan karung cabai. Pemandangan indah terlihat dari halaman belakang itu.

42. EXT. LOKASI BELAJAR ALAM. SIANG

Siswa-siswa sedang bercanda tawa di tempat rekreasi.

43. EXT. KOLAM IKAN DI PINGGIR SAWAH. SIANG

Adil, Dayat dan Kurip sedang memanen ikan dengan beberapa orang kampung lainnya. Adil menangkap ikan dengan "tungguak" kemudian memasukkan kedalam tempat pengumpulan. Ada seorang bapak-bapak memakai topi lebar sedang menghitung-hitung uang.

ADIL

Kama ka dibao ko, Pak?

BAPAK BERTOPI LEBAR

Ka Pakanbaru. Iko manunggu oto manjapuik sabanta lai. Ko pitih lanjo saketek yo, Dil. A baolah ikan agak 2 ikua.

Adil menerima sejumlah uang dari bapak tersebut. Dan membawa ikan dengan ikat dari rumput.

44. EXT. JALANAN DESA. SIANG (SUNSET)

Tiga sekawan berjalan, masing-masing membawa ikan dalam rajutan.

ADIL

Lasuah lo mayipak kaki dalam aia yo? Barek di dalam tapi pas dilua, ringan kaki wak. Bilo wak cari guru silek baliak?

Adil terlihat semangat, namun tidak dengan raut wajah Kurip dan Dayat yang saling bertatapan.

KURIP

Baa kalau awak indak usah memaksakan diri untuk ikuik pertandingan tu, Dil?

Adil melepaskan ikan ditangan, dan seketika mengunci (mengatuk) leher Kurip. Dayat berusaha melepaskan kuncian Adil kepada Kurip.

ADIL

Apo kecek ang? Cubo ulang baliak.

Adil makin mengeraskan kuncian dikepala Kurip. Dayat mendorong dengan badannya hingga Adil terjatuh. Adil terhempas. Kurip menyerang Adil. Dayat yang juga dalam keadaan terjatuh memegang kaki Kurip hingga Kurip terjatuh. Mereka bertiga terjatuh.

KURIP

Untuak iko gunonyo silek di waang, Dil? Baraja silek lah waang, sampai urang di kampuang ko takuik sadonyo. Aden ndak ka sato lai doh.

Kurip meninggalkan Adil dan Dayat. Dayat berusaha bangkit, mengambil tas dan ikannya. Bayangan siluet Adil dan Dayat berjalan berlawanan arah. Dayat searah dengan Kurip.

45. INT. RUMAH ADIL. MALAM

Adil membakar ikan. Kemudian melatakkan ke dalam tudung saji. Adil masuk ke kamar, melihat ibunya sedang *tahiyatul akhir*. Adil memperhatikan ibunya sampai selesai. Kemudian mengajak makan. Mereka makan berdua.

46. MONTASE PERUBAHAN WAKTU

47. EXT. JALANAN KAMPUNG. SIANG

Dayat sedang antrian membeli "kerupuk kuah" dipinggir lapangan kampung. Anak-anak lain sedang bermain bola menunggu kedatangan Dayat. Cibia menggeleng-gelengkan kepalanya melihat tingkah laku Dayat.

ANAK 1

Oi, Dayat. Penalti tu ha. Capeklah.

Dayat tergesa-gesa membayar dan kembali kelapangan sambil memakan kerupuk kuahnya. Dayat langsung di posisi penjaga gawang. Sambil mengunyah Dayat menunggu bola datang, dan gol. Dayat diumpat-umpat oleh teman-temannya. Cibia memanggil Dayat dan seperti memberi arahan menangkap bola yang benar.

48. EXT. HALAMAN BELAKANG RUMAH ADIL. SIANG

Kita melihat Adil memukul dan menendang pohon pisang di sebelah sumur rumahnya. Adil hanya mengenakan kaos dalam dan celana merah. Kemudian dia duduk di kursi bambudi sebelah sumur. Adil menggapai Undangan Pertandingan Silat antar Perguruan yang sudah mulai lusuh. Cukup lama memperhatikan, Adil kemudian membuang undangan tersebut. Ida yang sedang merapikan rajutan ketupat melihat Adil dari belakang. Ida datang mendekati Adil.

IDA

Dil, awak samo gadang ko biaso tunyo basalisiah paham. Jadi jan sampai balaruik-laruik kalau ado masalah. Duduak batigo, musyawarahkan elok-elok.

Adil tidak menanggapi ucapan ibunya. Ida memperhatikan Adil kemudian mencium keningnya. Ida masuk ke dalam dapurnya.

49. INT. RUMAH KURIP. SIANG

Kurip sibuk membaca buku, kita melihat cover buku tersebut tertulis "PRRI Pemberontakan, Benarkah?". Menulis beberapa notes di buku tulisnya. Ibu Kurip masuk ke kamar.

AYAH

Alun lalok lai, Rip?

KURIP

Alun, Yah. Iko buku rancak bana. Dipinjaman Da Ed.

AYAH

(sambil menutup pintu)
Bacolah, tapi ijan barek-barek bana bapikia.

KURIP

(memanggil)

Eh, Yah. Baa kok di deretan foto-foto presiden di kelas, indak ado foto pak Syafruddin Prawiranegara jo pak Assaat?

AYAH

(terdiam)

Cubo tanyo ka Gaek si Gebran. Liau guru sejarah tu dulu.

KURIP

(memanggil)

Eh, yah ... yah.

Ibu menoleh lagi

KURIP (CONT'D)

Doakan ciek yo, Yah. Ambo ingin sakali ikuik lomba mata pelajaran IPS. Kaba-kabanyo dalam waktu dakek akan ado seleksi di sakolah.

AYAH

Insya Allah. Bacolah sejarah tu elok-elok. Jan sampai tabaliak-baliak fakta sejarah tu, apolai terlupakan. Lah, laloklah lai.

50. EXT. SEKOLAH. SIANG

Rani sedang berbicara dengan Dayat.

RANI

Baa kok jarang nampak main batigo kini lai, Yat?

KURIP

Hehe he ... Sadang diam-diam pulo kini. Si Adilbasikareh juo ka ikuik tandiang silek tu. Sedangkan kami indak punyo guru. Partamo, jaleh indak ka bisa kalau indak ado yang mengurus ka panitia. Kaduo, dima kami ka dapek jurus baru? Indak mungkin ikuik tandiang hanyo untuak kalah. Katigo, si Adil hanyo ingin mambaleh damdam.

51. EXT. HALAMAN RUMAH RANI. SIANG

Arman sedang memberi makan ikan di kolam kecil. Rani datang menghampiri.

RANI

Kek, ado kawan-kawan Rani ingin bana baraja silek. Tapi gurunyo pai marantau, Rani ingin manolong Gaek, tapi Rani indak tau caronyo.

ARMAN

Rani ingek Gaek Johar? Kawan Gaek yang pernah datang kamari?

RANI

Yang pensiunan dosen itu?

ARMAN

Batua. baliau tu dulu pandeka di Kampuang Baringin. Langkok di inyo tu, agamo jo adaik. Tapi lai mungkin inyo namuahmaaja tu yo? Karano dulu Liau pernah mengecek-an indak ingin basilek lai.

RANI

Antaan Rani manamui baliau yo, Kek. Rani yakin, kalau memang baliau tu dulu pandeka, baliau pasti namuah berbagi ilmu.

52. RUMAH JOHAR. SIANG

Rani mendengarkan cerita Johar yang sedang bekerja merapikan bunga di teras rumahnya. Kakek Rani duduk di kursi santai sambil membaca koran.

JOHAR

Setelah Gaek amati, nampaknyo kini basilek tu hanya untuk adu otot sajo jo, Nak.

RANI

Beda Gaek, beda. Kawan-kawan Rani ko indak suko bacakak. Mereka bukan parewa kampuang. Mereka cuma ingin menang pertandingan.

JOHAR

Nah itu, hanya sekedar untuk turnamen. Kalaulah silek ko hanyo untuk pertandingan, mungkin dari dulu alah banyak tampek latihan silat di kampung ko, sarupo jo olahraga tinju dan beladiri lainnyo. Kini suruah selah kawan-kawan Rani tu mendalami bakat dan hobi nan lain.

RANI

Hobi nan lain? Maksud Gaek main playstation, atau game online tu?

JOHAR

Bukan, bukan itu. Maksud Gaek ...

RANI

(memotong)

Apo Gaek indak senang maliek ado anak-anak saumua Rani ko nan ingin mendalami seni budaya dan tradisi awak sendiri?

Johar terlihat kaget mendengar ucapan Rani. Ia berhenti melakukan apa yang sedang ia kerjakan, dan lalu dia menatap Rani. Rani balas menatap Johar.

RANI (CONT'D)

Apo lai Rani danga Gaek dulu pandeka di kampung ko.

Johar termenung. Lalu ...

JOHAR

(sambil menarik nafas)

Mungkin Gaek bisa bantu, tapi saat ini ko Gaek alun siap.

RANI

Kalau masalahnyo cuma alun siap, kami bisa tunggu. Tapi jan lamo-lamo bana.

Lalu Rani mengulurkan tangan untuk bersalaman dengan Johar. Sejenak Johar melihat ke tangan Rani dan kembali menatap Rani. Rani balas menatap. Johar tidak menerima uluran tangan Rani, tapi malah kembali mengerjakan apa yang tadi ia kerjakan. Rani terlihat kecewa, dan kemudian memanggil Arman.

RANI

Kek, pulang wak lai.

Arman melipat koran yang sedang dibacanya, lalu berjalan ke arah Johar dan Rani. Arman lalu pamit Johar.

53. INT. RUMAH JOHAR. MALAM

Johar sedang mengetik dengan laptopnya. Sesaat kemudian terlihat ia memijit-mijit keningnya. Lalu datang Erna membawa segelas minuman dan meletakkannya di meja tempat Johar bekerja.

ERNA

Baa kok indak namuah Uda maaja anak-anak tu basilek?

JOHAR

Ah, mereka itu baraja silek kan cuma untuk gagah-gagahan sajo. Indak ado gunonyo.

ERNA

Bagi ambo, ado anak-anak zaman kini nan namuah baraja silek, itu sudah pantas disyukuri.

JOHAR

Iyo, itu memang perlu disyukuri, tapi ...

ERNA

Dan ciek lai, Da. Apo jawaban Uda nanti jikok ditanyo Allah tentang ilmu nan bermanfaat? Okelah Uda salamo ko jadi dosen. Alah banyak memberikan ilmu ka urang lain. Tapi untuak anak-anak di kampuang ko?

Johar meraih minuman yang ada di meja lalu minum dan kemudian menyandarkan diri di kursi.

ERNA

(sedih)

Awak indak punyo anak. Awak indak punyo anak nan ka mandoakan awak di akhirat nanti. Iko ladang amal nan baru ko mah, Da. Cubolah Uda pikia-pikia baliak.

Erna lalu meninggalkan Johar. Johar terlihat masih termenung.

54. INT. KELAS. SIANG

Bu Fatimah sedang bicara dengan anak-anak di kelas.

BU FATIMAH

Minggu depan akan diadakan seleksi lomba mata pelajaran. Matematika, Seni, IPA, dan IPA, untuk mewakili sekolah dalam lomba antar SD se-Kota Bukittinggi.

Beberapa siswa terlihat antusias mendengarkan. Kurip senyum-senyum kecil mendengarkan. Kemudian seorang

dari mereka mengomandoi doa sebelum pulang sekolah. Mereka berdoa bersama, dan pulang.

55. EXT. HALAMAN SEKOLAH. SIANG

Rani mendekati Dayat dan Kurip. Kita melihat Adil telah duluan jalan sendirian di depan.

RANI
Adil manyo?

DAYAT
Tuh dimuko.

RANI
Panggialah.

DAYAT
Dil!Adil! Tunggu sabanta.

Rani berjalan beriringan dengan Dayat dan Kurip ke arah Adil.Rani mengisyaratkan untuk duduk dipinggiran sawah.

KURIP
Ado apo ko Rani?

RANI
Guru silek. Rani alah dapek guru silek untuk kalian batigo. Baliau dulu pandeka di kampuang ko. Tapi baliau ingin maliek dulu kesungguhan kalian.

ADIL
Baa caronyo kami bisa batamu?

Adil melirik ke arah Dayat dan Kurip.Kemudian melanjutkan pembicaraannya.

ADIL (CONT'D)
Eh, untuk awaklah paliang tidak.

DAYAT
Awak iyo lo. Iyo kan, Rip?

Kurip mengiyakan ajakan Dayat.

RANI
Beko wak pai karumah baliau.

56. EXT. DEPAN RUMAH JOHAR. SIANG

Rani, Adil, Dayat, Kurip sedang duduk di teras depan rumah Johar. Dayat asyik memainkan yo-yo, sementara Kurip terlihat gelisah. Rani dan Adil tampak tenang.

KURIP

Jam bara baliu pulang ko? Sabanta lai magrib ko.

RANI

Sabalah, Rip. Sabanta lai

Lalu datang Cibia dengan sepeda motor dan berhenti karena melihat Adil dan kawan-kawannya.

CIBIA

Hoi, manga kalian di situ?

ADIL

Manunggu Gaek Johar.

Lalu kita melihat Johar dan Erna datang dengan mobilnya. Adil dan kawan-kawan langsung berdiri melihat kedatangan Johar. Johar dan Erna turun dari mobil.

RANI

Assalamu'alaikum Gaek.

JOHAR & ERNA

Wa'alaikumsalam

RANI

(tegas)

Iko kawan-kawan Rani nan kabaraja silek tu, Gaek.

Johar memperhatikan tiga sekawan, lalu berpaling pada Erna. Erna tersenyum. Kurip memberi isyarat kepada Dayat dan Adil bahwa sudah pernah bertemu dengan Gaek Johar. Kemudian Johar duduk di teras rumah. Tiga sekawan juga ikut duduk. Erna masuk ke dalam rumah.

KURIP

Gaek, kami nan basobok jo Gaek di Surau dakek ko waktu itu.

JOHAR

Oh, iyo? Ndeh, alah lupo Gaek.

KURIP

Wakatu itu kami pulang mancari guru silek. Tapi indak dapek. Ado nan maha bana bayianyo, ado nan gurunyo bantuak dukun bagai, Gaek. Jadi kami indak jadi dapek guru.

JOHAR

Oh, baitu. Jadi apo bana mukasuik cucu Gaek untuk baraja silek?

ADIL

Gaek, awak harus manang tandiang bulan muko, Gaek. Patangko awak kalah dek dicurangi. Awak disirim dadak jarami. Kini awak ingin mambalehnyo.

DAYAT

Awak ka manurunkan barek badan, Gaek. Supayo si Rani suko ka awak.

Sontak Kurip dan Adil memarahi Dayat dengan isyarat. Ranipun geram mendengar jawaban Dayat.

KURIP

Awak ingin malengkapi paga diri sajo, Gaek. Awak indak hobi-hobi bana bacakak tu do.

Johar tampak tenang mendengarkan pernyataan tiga sekawan. Lalu Erna datang membawa nampan berisi minuman dan makanan kecil, lalu meletakkannya di lantai terus. Setelah mempersilahkan anak-anak minum, Erna kembali masuk ke rumah. Sementara dari jalanan terlihat Cibia memperhatikan anak-anak dan Johar. Cibia tersenyum, dan kemudian berlalu.

JOHAR

Sumbayang kalian lai cukuik?

Tiga sekawan terdiam. Rani makin geram melihat kawan-kawannya.

JOHAR (CONT'D)

Shalat, silek, shalawat. Itu tigo hal nan selalu beriringan. Indak bisa dipisah. Jadi kini cukuikanlah nan 5 waktu itu dulu, yo.

Johar lalu mempersilakan anak-anak minum.

57. EXT. JALANAN DESA. SIANG

Rani jalan dengan wajah geram. Tiga sekawan mati gaya takut melihat tindak tanduk Rani yang berubah sepulang dari rumah Johar. Rani yang jalan duluan tiba-tiba berhenti dan membalik badan.

RANI

Rani sangko kalian ko iyo lai anak shaleh. Eh, taunyo? Kalian indak beda jo kawan-kawan yang lain. Baraja silek hanyo untuak dikecekkkan urang bagak. Dan ang ciek, Dayat ganduik, jan harok lai Rani ka suko!

Tiga sekawan mati ketakutan mendengar Rani yang manis dan lugu sedang merah padam. Rani berlalu dari mereka.

58. INT. RUANG KERJA JOHAR. MALAM

Johar sedang mengetik tulisan di laptop. Kita melihat judul tulisan "Silek dan Surau". Johar meletakkan kacamata dan meminum teh hangat disebelah yang terletak disebelah laptop, kemudian melanjutkan menulis. Kita melihat Erna memakai mukenah, duduk di kursi sedang membaca Al-Qur'an dan mengakhirinya. Erna masih memangku Al-Qur'an kemudian memerhatikan Johar.

ERNA

Jadi baa, Da?

JOHAR

Apo tu?

ERNA

Anak-anak tu.

JOHAR

Oh, itu.

Johar berhenti mengetik, lalu menyandarkan dirinya di kursi.

JOHAR

Uda sabananya rindu jo suasana silek dan surau. Makanyo kini Uda manulih tentang hal iko.

ERNA

Kalau memang Uda rindu, apo juo nan Uda tunggu lai?

JOHAR

Motivasi anak-anak tu, Erna. Dari apo nan mereka sampaikan tadi tu kan alah jaleh bahaso mereka tu indak paralu baraja silek.

ERNA

Mereka tu kan masih anak-anak, Da. Justru disitu lah peranan Uda nan sabananya. Baa Uda bisa maagiah pemahaman tentang silek nan sabananya.

Kembali kita melihat Johar seperti orang merenung dan berpikir.

ERNA(CONT'D)

Lagi pulo kini awak alah gaek, Da. Indak ado nan bisa awak perbanyak kecuali amal ibadah. Dari tigo perkara nan ka dibao mati tu, Da, sadakah jariah, ilmu nan bermanfaat, dan doa anak yang shaleh, awak kan indak punyo nan katigo ko. Kok lai Allah mengizinkan, doa anak-anak iko lah nan ka manolong awak nanti. Ajarilah anak-anak sarupo anak awak surang. Teorinyo Uda tulis di buku tu, prakteknyo jo anak-anak tu.

Johar masih termenung mendengar ucapan Erna. Sesaat kemudian Johar kembali ke laptopnya. Johar mematikan laptopnya dan menutupnya.

JOHAR

Membangik batang tarandam!

59. EXT. GERBANG SEKOLAH. SIANG

Kita melihat tiga sekawan diantara teman-temannya pulang sekolah. Sebuah mobil Mercy mendekati mereka dan membunyikan KLAKSON. Adil melihat wajah Johar di balik kemudi. Dayat dan Kurip kegirangan dan bergegas masuk ke mobil. Rani menyaksikan dengan gembira dari kejauhan. Mereka pun berlalu dari keramaian suasana pulang sekolah.

60. EXT. JALANAN KOTA/DESA. SIANG

Sedan Mercy parkir disebuah pinggiran Bukit.Johar sedang bercengkrama dengan tiga sekawan.

JOHAR

Gaek alah lamo bana indak basilek.Jadi sabananyo elok utk Gaek manikam jajak, maulang kaji lamo. Kalian alah siap jo caro Gaek?

KURIP

Mode apo tu, Gaek? Indak pakai kumayan, kan?

JOHAR

Indak. Kito mulai kaji dari Alif.

61. INT. SURAU. MALAM

Adil, Dayat dan Kurip sedang tadarus bersama Johar.Mereka duduk melingkar. Terdengar suara ayat suci Al Quran berkumandang dan suara Johar.

JOHAR (V.O)

Kalau awak baraja silek, awak sabananyo baraja baa awak bisa mengendalikan diri. Mengendalikan emosi. Dalam silek Minang dikatokan, musuh indak dicari, basuo pantang dielak-an. Di samping itu, silek Minang sabananyo adolah bagian dari amar ma'ruf nahi mungkar.Lahia silek mencari kawan, bathin silek mencari Tuhan.Kalau awak basilek, sabananyo awak mamupuak silaturahmi.Silek, shalawat, dan shalat. Tigo itu nan penting. Percuma sajo urang baraja silek kalau inyo sampai lupo jo Allah.

62. EXT. HALAMAN SURAU. MALAM

Empat buah api obor menjadi penerang di halaman surau. Johar mencontohkan gerakan "langkah alif".Dayat, Adil dan Kurip menirukan.Johar membenarkan posisi kuda-kuda dan tangan perisai tubuh Adil.

63. INT. SURAU. MALAM

Adil dan Dayat bersahut-sahutan dalam sebuah pelajaran "pasambahan".Kurip memegang sebuah teks dan terlihat

membetulkan "sambah" dari Dayat dan Adil. Johar dan beberapa orang tua seksama mendengarkan.

64. INT. RUMAH ADIL. SIANG

Adil menolong ibunya melipat kain jahitan. Ketika terdengar Azan. Adil segera berdiri dari pekerjaannya dan seketika kembali membawa sarung dan pamit ke surau. Ibu Adil terlihat bahagia.

65. EXT. PERSAWAHAN. SIANG

Adil, Dayat dan Kurip posisi kuda-kuda, telapak kaki mereka tidak langsung menginjak tanah, melainkan menginjak tempurung kelapa di tepi kolam. Dayat adalah yang paling susah menjaga keseimbangan tubuhnya yang nyaris tercebur kedalam kolam dipersawahan. Johar meletakkan tempurung kelapa berisi air diatas masing-masing paha tiga sekawan. Cibia melihat dari pinggir jalan aktifitas tiga sekawan.

66. INT. KELAS. SIANG

Tiga sekawan terlihat semangat belajar di kelas. Rani tersenyum dari tempat duduknya melihat Dayat mengisi soal di papan tulis. Sedangkan Adil dan Kurip terlihat semangat mengerjakan soal-soal.

67. INT. KAMAR ADIL. MALAM

Ibu Adil masuk ke dalam kamar. Adil sedang melukis-lukis adegan silat di buku gambarnya. Kita melihat ibu Adil membawakan baju silat.

IDA

Dil, iko baju almarhum ayah. Alah ibu ketekkan. Kok untuang pas untuk ukuran Adil.

Adil menerima baju tersebut tanpa kata. Ibu Adil meninggalkan kamar. Adil memakai baju, kemudian bercermin sambil memperagakan beberapa jurus.

68. EXT. NGARAI. SIANG

Mercy parkir dibawah sebuah tebing. Kita melihat tiga sekawan sedang berada diantara murid-murid perguruan lain. Kita melihat Johar berbincang dengan guru silat. Sedangkan Adil sedang dalam lingkaran murid-murid lain sedang latihan tanding dengan salah satu dari murid perguruan tersebut.

69. EXT. GREATWALL. SIANG

Kurip berdiri dipuncak tepian Greatwall. Embun-embun pagi masih terlihat dari tebing-tebing ngarai. Kurip sedang melatih sebuah gerakan silatnya.

70. EXT. HALAMAN SURAU. MALAM

Johar menutup mata Adil dengan kain. Mematikan tiga buah obor dan menyisakan satu yang tetap menyala. Johar dengan gerakan-gerakan kecil menyerang Adil dari berbagai sisi. Johar mengajarkan Adil tentang kepekaan terhadap musuh. Beberapa kali Adil berhasil ditaklukkan, tapi tak sedikit juga Adil bisa mengetahui keberadaan Johar. Johar menyalakan suluh. Kurip mengambil sepeda, Dayat mengambil sepeda, kemudian turun dari sepedanya. Kemudian Adil mengendalikan kemudi sepeda, dan Dayat berboncengan. Johar memerhatikan Adil.

70A. INT. GARASI JOHAR. SIANG

Johar membuka garasi mobilnya. Johar mengeluarkan sebuah sepeda federal yang telah usang, namun masih bagus dan layak pakai. Johar memberikan sepeda tersebut kepada Adil.

71. INT. KELAS. SIANG

Sinar matahari dari celah ventilasi menembus kelas. Bu FATIMAH berdiri di depan kelas. Murid-murid sudah bersiap menerima pelajaran pagi itu.

BU FATIMAH

Baik, sebelum kita mulai pelajaran, Ibu akan mengumumkan 4 nama yang akan mewakili sekolah diperlombaan mata pelajaran tingkat kota. Jika menang, maka mereka akan mewakili untuk tingkat provinsi. Rani mewakili lomba matapelajaran IPA, Ismil mewakili Seni, Rahmat Fajri bidang matematika dan Kurip untuk pelajaran IPS.

Tepuk tangan seluruh siswa.

BU FATIMAH (CONT'D)

Seleksinya diadakan di SD 09 Kampung Balau, hari minggu tanggal 8 Januari. Jadi ananda ada waktu untuk mempersiapkan diri satu minggu dari sekarang.

Teman-teman mengucapkan selamat pada Kurip dan Rani, termasuk Dayat dan Adil.

72. EXT. JALANAN DESA. SIANG

Tiga sekawan dengan sepeda masing-masing. Adil memakai sepeda pemberian Johar. Tepat di jalanan tanah yang rindang tertutupi pepohonan, Dayat menghentikan laju sepeda, kemudian turun dan mendekati Kurip.

DAYAT

Selamaik yo Kurip, tapi awas jan ang gaduah-gaduah si Rani.

KURIP

Eee...jan begitulah, tidak boleh ancam-ancam. Sekarang orang main otak, bukan otot. Majukanlah pikiran ang tu stek, Yat. Jan paruik sajo nan tambah maju.

Dayat geram mencoba merangkul kepala Kurip. Kurip terkunci. Adil melerai pertengkaran mereka berdua.

ADIL

Manga ko samo-samo pandia. Yat, si Kuripkan ikuik lomba, indak pai menari-menari jo si Rani tu do. Jadi indak ado hak waang untuk berang. Dan ang Kurip, tolonglah ang pikia baliak. Tanggal 8 tu pas hari wak batandiang silek tu mah.

Adil mengayuh sepeda meninggalkan Dayat dan Kurip.

73. INT. GOR. SIANG

GOR ramai oleh Para pesilat dan *official* dari berbagai perguruan. Meja panitia pendaftaran yang masing-masing ditunggu dua orang. Di formulir pendaftaran, *Close up* sebuah tulisan "Peserta minimal 3 orang". Johar menuliskan nama Adil, Kurip, Dayat pada formulir pendaftaran. Salah satu panitia mengecek tulisan Johar dan kemudian bersamalaman.

JOHAR

Lah salasai. Gaek pai ka kamar mandi santa. Tunggu disiko yo.

Hardi dan beberapa teman seperguruannya memerhatikan Adil, Dayat, dan Kurip dari kejauhan. MASRI (58), guru silat Hardi bertanya.

MASRI

Itu anak murid si Rustam dulu, kan? Baa mangko bisa ikuik juo inyo tahun kini. Bukannyo si Rustam alah pai marantau?

HARDI

Iyo, Nyiak. Mereka tu kini baraja jo Gaek Johar. Urang rantau nan pulang kampuang di Kampuang Baringintu. Kecek urang, gaek tu pandeka juo samaso mudo. Ha, itu Gaek Johar tu Nyiak.

Hardi menunjuk ke arah Johar. Johar beradu mata dengan Masri dari kejauhan. Kemudian Johar mengisyaratkan pada anak-anak untuk pergi keluar GOR.

74. EXT. PASAR. SIANG

Johar dan Erna sedang menawar harga pada salah satu pedagang ikan kering. Kita melihat aktifitas para pedagang dan pembeli. Masri salah satu diantaranya mereka, menjual perlengkapan berburu. Masri memperhatikan Johar dan Erna dari kejauhan.

74A. EXT. KADAI TEK SUMA. SIANG

Cibia sedang merapikan beberapa tumpukan kertas di meja. Beberapa lembar gambar arsitektur rumah. Cibia kemudian meneguk kopinya dan menelpon.

CIBIA

Hei, Rustam. Baa kaba di rantau kini tu? Lai aman?

RUSTAM

Alhamdulillah lah. Aden karajo di rumah makan Minang di Jogja.

CIBIA

Oi, mantap mah. Aden kini jadi agen property disiko. Iko ado kabar untuak ang ciek ah. Kamanakan-kamanakan ang ka batandiang hari Minggu muko. Indak ka mancaliak ang? Firasat den mereka tu akan manang.

RUSTAM

Baa tu yakin waang?

CIBIA

Karano gurunyo bukan waang. Ha ha ha ...

RUSTAM

Alun lai, tapi mungkin indak bisa. Aden disiko masih anak buah urang.

CIBIA

A iyolah. Aden cuma maagiah tau sajo. Jago diri dih. Caliak lah foto den di facebook, itu usaho den kini. Assalamu'alaikum..

75. EXT. RUMAH DAYAT. SIANG

Dayat dan Adil sedang membungkus *palai rinuak* sebelum di kukus. Sese kali Dayat mengajarkan Adil bagaimana cara membungkus yang benar.

DAYAT

Baa si Kurip jadinya? Ikuik lomba IPS atau silek?

ADIL

Kurang mangarati den jalan pikirannyo. Inyo bantuak ka jadi ahli sejarah bana. Ka mambuka mato rantai sejarah bangsa nan alah lamo takubua bagai kecekyo. Kito caliak sajolah.

DAYAT

Kalau awak baduo se nan sato batandiang. Aden raso, samo se waang nan batandiang surang. Ang kan tau baa aden di galanggang pamanuah-manuahkan sajo.

ADIL

Kurang tapek caro pandang waang, Yat. Gaek Johar kan lah mangatoan, kalau silek ko untuk mencari kawan dan mancaru Tuhan, bukan mancaru lawan. Jadi indak kalah manang tu nan jadi ukuran do yat. Usaho awak batigo rasonyo alah cukuik, kini wak sarahkan sajo ka Tuhan. Kok ikuik si Kurip, yo bararti ado harapan wak, kalau indak, yo mungkin itu lo jalan nan elok.

Dayat tertegun sejenak, menatap Adil, kemudian kembali membungkus *palai*.

DAYAT

Baa masalah ang jo si Hardi?

ADIL

Insya Allah kini den alah ikhlas. Indak damdam nan ka den baik ka galanggang bisuak tu do, Yat.

76. EXT. SURAU. MALAM

Dayat merapikan sandal-sandal yang ada di teras surau. Kita melihat Adil, Kurip dan Johar keluar surau. Jamaah lain mulai pulang. Erna salah satu diantara mereka.

ERNA

Ambo dulu pulang, Da.

JOHAR

Jadih. Ambo maota sabanta jo anak-anak.

Erna berlalu dengan jamaah lainnya berjalan beriringan. Johar, Adil, Dayat berdiri di pinggir sasaran. Kurip menyalakan obor di lapangan.

JOHAR

Baa jadinya, Rip?

KURIP

Itulah, Gaek. Awak ingin ikuik tandiang silek ko. Tapi awak inyo pulo ingin ikuik lomba IPS tu.

JOHAR

Pikia-pikia banalah dulu. Iko samo elok se kaduonyo. Kalau indak ikuik tandiang silek ko, kan ndak kakurang bagai iman wak do.

Johar memberikan senyuman kepada ketiga pendekar tersebut. Kemudian mereka berpisah.

77. EXT. SASARAN SILAT HARDI. MALAM

Masri sedang melatih para muridnya. Hardi salah satu diantara mereka. Mereka membentuk lingkaran. Latih tanding antara Hardi dan kawannya. Masri termenung.

78. EXT. JALANAN DESA. MALAM

Johar berjalan sendiri dikegelapan. Johar memPperharikan Sebuah sepeda ontel terparkir dipinggir jalan. Johar diserang tanpa jeda oleh seseorang. Setelah beberapa kali mengelak. Johar seperti tahu dengan orang tersebut. Ketika membalikkan badan, orang tersebut adalah Masri.

Masri tak sedikitpun memberi kesempatan untuk Johar bernafas. Johar seperti tidak ingin menyerang Masri. Masri mengeluarkan kurambik dan menyematkan ditangannya. Johar mendapat kesempatan untuk merobek leher Masri dengan kurambiknya sendiri, namun Johar tidak melakukannya. Masri akhirnya berhasil menusuk beberapa kali dibagian tubuh Johar.

79. INT. RUMAH MASRI. MALAM

Masri minum kopi sambil merokok di kegelapan. Tangannya masih berdarah-darah. CUT TO

80. EXT. SASARAN SILAT. MALAM

Flashback adegan Johar muda dan Masri muda diperhelatan "mamutuih kaji". Masri dan Johar ditengah-tengah lingkaran, sedang melakukan rangkaian sambah. Kemudian mereka *exhibition* pertandingan sesuai ilmu yang telah dipelajari. Pada awalnya hadirin menyaksikan pertunjukan yang indah dengan gerakan yang seragam. Namun ditengah pertandingan tampak Masri mulai tidak terkendali dan mencoba menciderai Johar. Johar menyadari hal tersebut dan mencoba membela diri. Penonton merasa tidak terjadi apa-apa. Secara tak sengaja Johar mengelak dan siku Johar mengenai pelipis mata Masri. Masri akhirnya mengerang kesakitan.

81. INT. RUANG RAWAT RS. SIANG

Johar terbaring di tempat tidur. Pernafasannya dibantu oleh infus melalui Hidung. Erna tampak sedang berada disisi Johar. Tiga sekawan diam kaku tak berkomentar diruangan ini. Johar sudah mulai bisa melihat arah pandangannya pada tiga sekawan. Tak lama tiga sekawan pamit.

ADIL

Doakan yo, Gaek. Insya Allah bisuak kami batandiang.

Dayat, Adil, Kurip menyalami tangan Johar. Kemudian menyalami tangan Erna dan pamit. Ketika Erna ingin menyusul ke luar, Johar memegang tangan Erna

JOHAR

Jan sampai anak-anak tau tentang masalah ko.
Indak elok untuaknyo.

Erna melihat Johar dengan tenang, kemudian keluar.

ERNA

Elok-elok bisuak dih. Jan batandiang karano emosi atau dandam. Gaek tantu alah acok mambari tau kalian. Enek cuma mengingatkan sajo. Dan jan lupo sumbayang. Doakan Gaek capek sehat yo.

TIGA SEKAWAN

Jadih Nek. Assalamu'alaikum.

ERNA

Wa'alaikumsalam.

Tiga sekawan berlalu di lorong Rumah Sakit

HARI PERTANDINGAN

82. INT.GOR. DAY

Adil dan Dayat berada diantara ratusan pesilat dan official mereka. Kita melihat beragam perguruan yang datang dengan beberapa bendera perguruan. Adil dan Dayat terpukau melihat suasana di dalam GOR.

83. INT. KELAS SELEKSI LOMAB. SIANG

Kurip diantara peserta lain sedang menjawab soal. Kurip terlihat tidak serius. Kurip teringat kenangan latihan bertiga (flashback).

84. INT.GOR. DAY

Adil bertanding untuk pertama kalinya. Dua tiga langkah menyerang lawannya, Adil berhasil mengelak. Kemudian Adil mempunyai kesempatan untuk mengunci lawan, hingga

diputuskan Adil menang.Hardi melirik tajam kepada Adil.

Kemudian, pertandingan selanjutnya antara perguruan lain. Adil dan Dayat menyaksikan secara cermat.

85. INT. RUANG KELAS SELEKSI LOMBA. SIANG

Kurip menjawab soal IPS satu demi satu. Kita melihat dilembar soal pertanyaan "Siapakah Presiden Republik Indonesia pada masa Republik Indonesia Serikat? A.Soekarno B.HOS COKROAMINOTO C.TAN MALAKA D.MR.ASSAAT. Kurip melingkari lembar jawaban dengan pilihan D. Mr.Assaat.

86. INT. GOR. SIANG

Dayat berada dalam lingkaran pertandingan.Wajahnya terlihat seperti tidak percaya diri.Berulang kali Dayat menoleh kebelakang melihat Adil.Adil malah menggertak Dayat memberi semangat.Dayat memasang kuda-kuda, menunggu serangan dari lawan.Saat lawan menyerang, Dayat mengelak-elak ketakutan.

ADIL

Tenang, Yat. Anggap sajo latihan. Indak istilah lawan. Kita kawan kasadonyo.Ingek, Yat. Silek ko mencari kawan, bukan lawan.

Dayat mengelak dan bergegas mengunci lawannya.Dayat menang penyisihan 1.

87. INT. RUANG KELAS SELEKSI LOMBA. SIANG

Kurip menyeka keringat.Kita melihat seluruh peserta kepalanya tertunduk serius.Kurip menjawab pertanyaan terakhir. Dilembar soal tertulis pertanyaan "Berikut dibawah ini adalah kota yang pernah menjadi ibukota Republik A.Medan B.Bangka C.Bukittinggi D.Surakarta.

Kurip mengumpulkan lembar jawaban, dan keluar dari kelas.

88. EXT/INT. TERAS KELAS SELEKSI LOMBA. SIANG

Rani melihat Kurip melintas didepan kelas tempat Rani seleksi. Rani heran dan melihat jam.Kemudian Rani melanjutkan menjawab soal-soal.Kemudian berdiri mengumpulkan kertas jawabannya.

89. EXT. JALANAN. SIANG

Kurip naik angkot.

KURIP

Ka kampung balau, Da?

Supir

Iyo, Diak.

Disebuah persimpangan angkot diberhentikan TIGA ORANG PEMUDA. Pemuda-pemuda tersebut terlihat sedang meminta semacam uang setoran kepada supir. Supir mengelak untuk memberikan. Akhirnya supir disuruh turun dan dipukuli. Kurip tak kuasa melihat kejadian turun dan mencoba melerai perkelahian. Kurip diserang, dan membela diri. 3 Pemuda akhirnya tak berkutik.

KURIP

Lah bisa wak jalan, Da? Awak takaja bana.

Supir bergegas naik ke angkot dan mobil kembali melaju.

90. INT. GOR. DAY

Dipapan pengumuman tertulis nama Kurip akan bertanding Rani berada diantara Dayat dan Adil.

RANI

Oi Yat, jadi indak kamari si Kurip do?

DAYAT

Jan harok banaka paja tu lai, Ran.

RANI

Tu baa tu namonyo ado dipapan?

ADIL

Biaselah Rani. Kalau si Kurip indak tibo, kami alah siap manarimo sangsi.

Pengumuman pertandingan selanjutnya. Antara Adil dan perguruan lain.

*Adil menang dengan cepat dalam satu tangkisan dan satu pukulan, karena lawannya keluar dari garis batas lingkaran.

Penonton bertepuk tangan. Adil kembali menepi ke pojok bergabung bersama Dayat dan Rani. Kurip datang dengan nafas terengah-engah.

KURIP

Lah kanai diskualifikasi tim awak?

DAYAT

Ee, lai tibo sejarahwan mah! Hampia kanai dis. Laporlah!

Kurip berlari kecil ke meja official. Tak lama Kurip berjalan ke kamar mandi. Kemudian muncul dengan pakaian silat.

Kurip melakukan pemanasan di pinggir lapangan. Setelah namanya dipanggil, Kurip masuk ke lingkaran.

**Kurip berhadapan dengan teman seperguruan Hardi. Hardi tampak menyemangati temannya tersebut. Kurip tampak tenang melihat Hardi dan temannya. Kurip mulai memasang kuda-kuda. Sontak Kurip berteriak "Indonesia" membuat seluruh isi GOR terdiam, termasuk lawannya. Kurip langsung menyerang dengan satu kali hentakan tangan kanan di dada lawannya. Lawannya langsung ke luar garis. Seluruh GOR yang tadinya diam bertepuk tangan riuh.

Waktu berjalan cepat.

***Kini giliran Dayat masuk ke lapangan untuk pertandingan keduanya. Dayat dengan mudah dikalahkan lawannya.

**** Pertandingan antar perguruan lain. Hardi menang.

***** Pertandingan kedua laga Kurip. Kurip berhadapan dengan lawan yang badannya tambun dan besar. Lama Kurip berputar-putar di lapangan mencari celah untuk menyerang lawannya. Lawannya tampak tenang dengan sesekali serangan yang membuat Kurip terhempas dengan cukup kuat dan hampir menyentuh garis batas. Dalam keadaan tertelentang, kaki Kurip berhasil "menggunting" kaki lawannya. Lawannya terjatuh keluar garis batas. Kurip menang.

Kita melihat papan pertandingan perempat final., KURIP VS HARDI

***** Hardi terlihat sangat ambisius dipinggir lapangan.

Masri membacakan sesuatu kemudian mengusapkan kedua tangannya kekepala Hardi. Kurip seperti tidak ada beban

menunggu dipinggir lapangan. Rani, Dayat, Adil terpaksa dipinggir lapangan. Dayat geram melihat Hardi.

Wasit masuk ketengah lapangan. Kurip dan Hardi bersalaman dan memulai membuka langkah mereka. Beberapa kali mereka saling menangkis, saling beradu tulang kering dan sama-sama mengerang kesakitan. Kurip memukul tepat di beberapa titik dengan point yang tinggi. Tak lama berselang waktu Hardi melakukan serangan balik dengan tempo yang cepat. Membuat Kurip kewalahan sampai akhirnya kalah karena tangannya menyentuh garis terluar lapangan.

*** Giliran Adil masuk kelapangan. Melawan perguruan lain. Adil menang.

*** Hardi bertarung dengan perguruan lain. Hardi menang.

Dipapan tertulis FINAL, HARDI vs ADIL.

Seluruh penonton bertepuk tangan. Adil agak kaku ketika Masri melihatnya tajam dari kejauhan. Hardi masuk ke lapangan lebih awal. Sedangkan Adil berdiskusi dipinggir lapangan dengan Kurip. Rani memberikan minum kepada Adil, ketika Rani mengguncang botol, isinya tinggal sedikit. Adil menerima botol dan meminum seteguk. RUSTAM datang bersama Cibia membawa sekardus minuman botol. Wajah Dayat, Adil, Kurip dan Rani berubah ceria, melihat Rustam datang berbeda dengan penampilannya sebelum merantau. Adil memeluk Rustam, dan masuk ke lapangan.

Adil bersalaman dan membuka langkah. Hardi dengan sombong mengertak-gertak Adil dengan suara suara kecil. Adil dengan langkah cepat "menungkai" Hardi. Hardi terjatuh, Adil tidak menyerang saat Hardi mencoba berdiri.

RUSTAM

(angkuh, lucu)

Lai tapakai juo ilmu nan Mamak ajakan yo.

DAYAT

Jan salah lai, Mak. Iko ilmu sabar yang diajarkan Gaek Johar. Kalau ilmu Mamak, pasti Mamak suruah menyerang abis-abisan tu.

RUSTAM

Eh, lupo baa ko kacang jo kuliknyo.

Kurip dan Rani jadi ikut tertawa mendengar pembicaraan Rustam dan Dayat.

90A. EXT. HALAMAN BELAKANG RUMAH ADIL. SIANG - FLASHBACK

Adil sedang membaca Al Qur'an di halaman belakang rumahnya. Ibu Adil muncul dari pintu belakang membawakan secangkir teh untuk Adil.

IBU ADIL

Sanang bana hati Ibu mancaliak Adil. Kalau mode iko, mudah-mudahan lapang se abak dalam kubua. Ado kiriman doa dari anaknyo yang shaleh.

ADIL

Mudah-mudahan sajo, Mak.

BACK TO SCENE 90

Hardi menyerang Adil dengan tangkas. Gerakan-gerakan cepat kedua pesilat menjadi tontotan yang menegangkan bagi seluruh orang. Keduanya terlihat sama-sama mempunyai teknik jurus yang sama.

HARDI

Baa kok lai pulo jurusko di waang?

ADIL

Antah lah, Di.

Hardi kemudian mengangkat tangan *timeup*. Hardi mendekat ke Masri. Adil tetap dalam garis batas, menangkap lemparan botol minuman dari Rustam. Tak lama kemudian, Hardi masuk ke lapangan. Mulai dengan tatapan licik Hardi kemudian membuka kuda-kuda. Berjalan melingkari garis batas, sambil menghentak-hentakkan kaki ke lantai. Adil terheran melihat tingkah Hardi yang aneh. Ketika lengah, Hardi menyerang Adil dengan suara lantang dan pukulan-pukulan yang keras. Adil terjatuh. Hardi terus menyerang Adil diposisi terlentang, beberapa pukulan Hardi dari arah atas berhasil ditangkis Adil dengan kakinya. Namun sebuah tendangan Hardi tepat melesat di dada Adil.

Adil sesaat susah bernafas. Dadanya sesak. Matanya tidak fokus melihat sekitar. Didepannya Hardi menyerang dengan cepat, namun tergelincir. Adil yang kalut langsung memukul Hardi dalam keadaan jatuh.

Rani, Dayat, Kurip dan Rustam heran melihat Adil yang membabi buta.

FLASHBACK SCENE 1: ADIL DICURANGI HARDI.

RANI

Adil! Istigfar, Dil. Istigfar!

Adil tersadar dari kemarahannya.

FLASHBACK SCENE 63, 65, 69

BACK TO SCENE 90

Adil membantu Hardi berdiri. Hardi menarik tangan Adil kebawah dan menyerang balik. Adil berada dibawah kembali mencoba mengelak dari serangan-serangan Hardi. Hardi merogoh baju dan mengusapkan tangannya ke wajah Adil. Mata Adil kemudian perih. Adil tak fokus melihat sekitar. Adil sadar ini adalah bentuk kecurangan Hardi.

Adil kemudian menenangkan pikirannya.

**FLASHBACK LATIHAN KEPEKAAN DIKESUNYIAN BERSAMA JOHAR.
FLASHBACK SCENE 70.**

BACK TO SCENE 90

Dayat meminta seluruh penonton diam. Riu suara penonton berangsur diam. Hanya terdengar langkah Adil dan Hardi.

RUSTAM

Oi Rip. Jurus a tu?

Kurip tidak menjawab. Ia meletakkan jari di depan bibir mengisyaratkan diam. Rustam jadi salah tingkah bercampur kesal.

Timer menunjukkan 01.25. Hardi tampak cemas menghadapi Adil. Adil tampak tenang dengan mata tertutup.

Waktu terus berjalan : 00.48.

Wajah tegang para Juri. Rani, Dayat, Rustam, Kurip dan terdiam.

Hardi berhasil memposisikan diri berdiri dibelakang Adil.

Timer : 00.28

Hardi memasang kuda-kuda ingin menendang Adil dari belakang.

Adil tetap menghadap ke arah yang salah, membelakangi Hardi.

Timer : 00.10

Penonton tegang menyadari Adil berada di posisi berdiri yang tidak tepat. Masri tak sabar menunggu kemenangan muridnya.

MASRI

Patahkan.

Timer : 00.07

Hardi berlari dan melompat sambil melepaskan tendangan ke arah Adil. Adil sadar mendengar langkah kaki Hardi dan menoleh ke belakang dan menyambut kaki Hardi. Seketika Hardi terhempas ke matras tepat diluar garis batas.

Semua penonton terdiam. Sesaat Dayat terperanjat dan berteriak, seluruh penonton pun ikut bersorak kegirangan.

Adil menepi ke pinggir lapangan. Rustam membukakan minuman botol untuk membersihkan mata Adil dari serbuk yang diusapkan Hardi. Dayat dan Kurip masuk ke lapangan dan riang menyambut kemenangan dan teriakan penonton. Seakan mereka berdua adalah pemenangnya. Menyusul Rustam dan Cibia masuk ke lapangan seolah seperti pelatih, mereka melambaikan tangan kepada para penonton.

Panitia membawa sebuah trophy ke tengah gelanggang. Adil masuk kembali ke gelanggang untuk menerima trophy. Kemudian muncul di layar pertandingan sebelumnya foto Hardi menyiramkan dedak jerami pada Adil. Kita melihat beberapa official panitia berdiskusi. Kemudian salah satu dari mereka ke sisi Hardi mengambil trophy semester lalu. Panitia tersebut juga memberikan trophy kepada Adil. Adil memegang dua trophy. Suara hall semakin bergemuruh dengan tepuk tangan haru para penonton. Adil

kemudian memberikan kedua trophy tersebut kepada Dayat dan Kurip, mereka ditemani unjuk gigi kepada penonton.

Adil dan Rani tetap dipinggir lapangan. Ibu Adil mendekati ke arah Adil. Adil memeluk ibunya.

ADIL

Adil ingin abak masuk sarung, Bu.

IBU ADIL

Inshaallah.

BLACKVIDEO
2 Bulan Kemudian

91. EXT. HALAMAN RUMAH JOHAR. SIANG

Johar duduk di depan forum ditemani seorang moderator. Beberapa *standing banner* cover buku berjudul "Silek dan Surau". Johar sedang memaparkan ringkasan isi buku yang diluncurkannya. Kita melihat Adil, Dayat, Kurip, Rani dan Erna diantara barisan hadirin yang datang. Sebagian besar dipenuhi oleh siswa-siswa sekolah dasar.

JOHAR

Karena Shalat, Shalawat, dan Silek adalah tiga hal yang berjalan beriringan di Minangkabau yang membentuk kepribadian dan karakter anak.

END
CREDIT ROLL

FOTO DOKUMENTASI



Pemilihan Pemain di Studio
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Bersama kepala sekolah setelah mendapat kandidat dari salah satu lokasi casting

Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Workshop Akting
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Workshop Akting / Membaca Naskah
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Workshop Silek
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Workshop Silek
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek)



Workshop Silek : Penciptaan Koreografi Laga
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek”)



Workshop Silek : Penciptaan Koreografi Laga
(Sumber : Hanief Doni, BTS “ Surau dan Silek”)



Shooting Adegan Rani Memperkenalkan Tiga Sekawan kepada Johar

(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



Sutradara sedang mengarahkan akting pada laga final.

(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



Sutradara sedang mencontohkan akting pada Erna (Dewi Irawan)
(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



Persiapan adegan tiga sekawan berencana mencari guru silat
(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



Persiapan adegan Johar dan Erna pulang dari Surau
(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek)



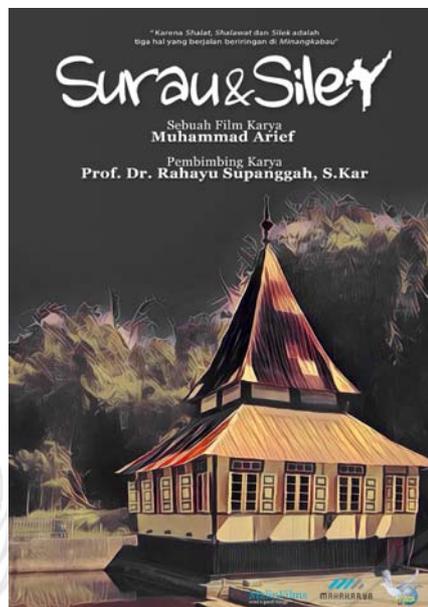
Kamera yang digunakan Canon C-300 dengan 1 Set Compact
Prime Lens
(Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek)



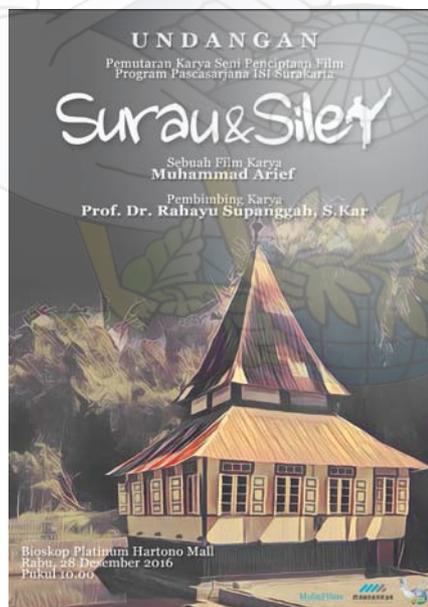
Latihan akting antara tiga sekawan dengan kakek Johar (Yusril Katil)
 (Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



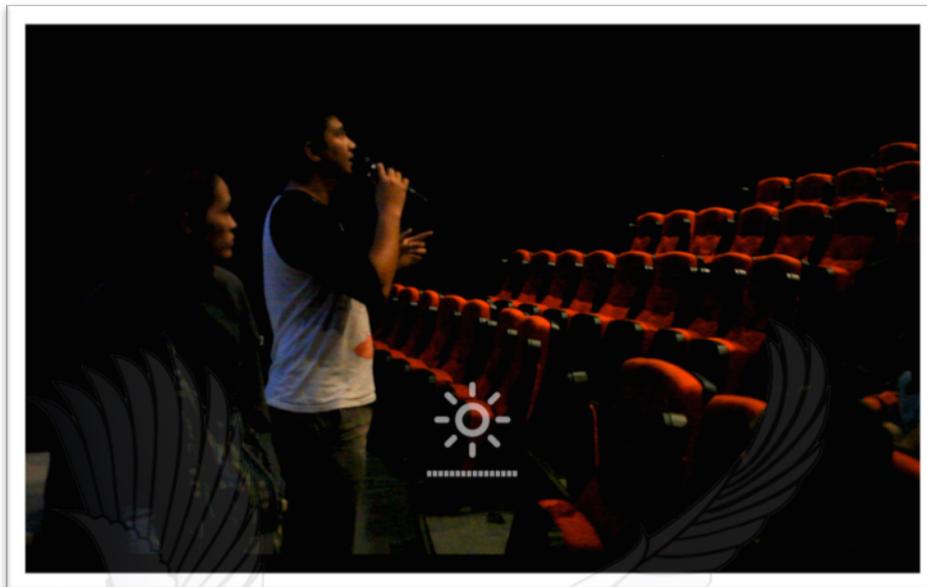
Sutradara mengarahkan akting karakter Rani di Kelas.
 (Sumber : Ihsan, BTS “ Surau dan Silek”)



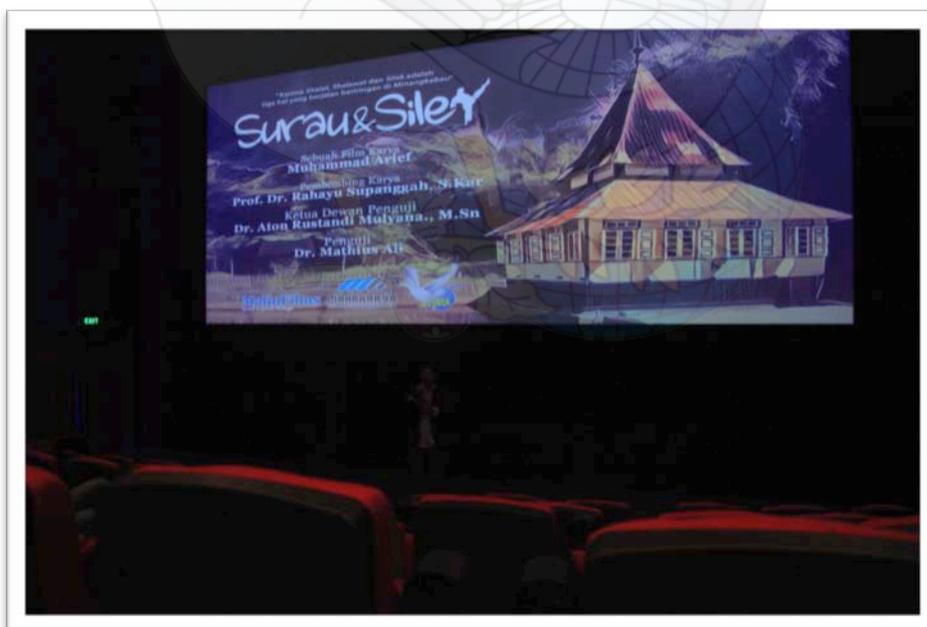
Poster Film *Surau dan Silek*



Undangan Sidang di Platinum Cineplex



*Test screen & sound di Platinum Cineplex, 27 Desember.
(Foto oleh : Prajanata, 2016)*



*Sambutan pengkarya sebelum pemutaran film
(Foto oleh : Mukhlis, 2016)*



Foto bersama Dewan Penguji setelah ujian
(Foto oleh : Mukhlis, 2016)



Foto bersama Dewan Penguji dan Produser
(Foto oleh : Mukhlis, 2016)